



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI SEKSUAL REMAJA
DI SMA NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Farida Nur Qomariyah

NIM 142310101071

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2018



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI SEKSUAL REMAJA
DI SMA NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Fakultas Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan.

Oleh

Farida Nur Qomariyah

NIM 142310101071

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya dalam setiap perjalanan yang saya lalui hingga saat ini;
2. Ayahanda Suroto dan Ibunda Saya Siti Mu'amalah serta keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan dalam menuntut ilmu dan selalu mengajarkan saya akan kekuatan kasih sayang sebuah keluarga;
3. Adik saya Yusuf Muhammad Zaki yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini;
4. Laili Fajariyatul H, Juwarti, Ika Adelia S, Dewi Wulan Pratiwi dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi, mendukung saya selama menuntut ilmu serta yang selalu mendoakan;
5. Iva Rohmawati, Ida Purwati, dan Yunizar Firda A yang telah membantu saya dalam penelitian ini;
6. Teman-teman Fakultas Keperawatan Universitas Jember, khususnya angkatan 2014 yang telah menemani, memberikan warna baru pada hidup saya sebagai mahasiswa, dan mendukung saya selama menuntut ilmu;
7. Seluruh guru dan karyawan TK Pertiwi , SDN Ajung II, SMPN 1 Kalisat, SMAN Kalisat, dan seluruh dosen, staf, serta karyawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
8. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran studi saya selama ini.

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(QS. Alam Nasyrah:6-7)*)

“Boleh jadi, kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah yang paling mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqarah: 216) *)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

nama : Farida Nur Qomariyah

NIM : 12310101071

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan bukan karya plagiat. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2018

Yang Menyatakan

Farida Nur Qomariyah

NIM 142310101071

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 3 JEMBER**

oleh

Farida Nur Qomariyah

NIM 142310101071

pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Dini Kurniawati, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat

Dosen Pembimbing Anggota : Murtaqib, S.Kp., M.Kep.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember ini telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada:

hari Kamis

tanggal : 31 Mei 2018

tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama,



Ns. Dini K, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

NIP 19820128 200801 2 012

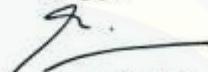
Dosen Pembimbing Anggota,



Murzaqib, S.Kp., M.Kep.

NIP 19740813 2001 12 1 002

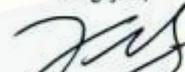
Penguji I,



Hanny Rasni, S.Kp, M.Kep

NIP 19761219 200212 2 003

Penguji II,



Ns. Kholid Rosyidi M.N, MNS

NRP 760016843

Mengesahkan



Ns. Lili Sulistyorini, S.Kep., M.Kes

NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (*The Relationship between Parenting Style with Adolescent Sexual Motivation in SMAN 3 Jember, Kaliwates District, Jember Regency*)

Farida Nur Qomariyah

Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Adolescence is the period of development that begins at puberty and end at emerging adulthood. Development of self identity and self concept is one of the main tasks of adolescence. Motivation affect behavior in adolescent so that they can build their own identity and self concept. Family is one of the external factors that can affect motivation in adolescent. The purpose of this study was to analyze the correlation between Parenting Style and Adolescent Sexual Motivation in SMAN 3 Jember. The type of this research was descriptive analytic using cross sectional approach. Sample of this research are 92 adolescents taken using purposive sampling technique. Data analyzed with Chi Square Test. The result of this research showed that most of parenting style was 50 (54,3%) tendency of democratic parenting style, while tendency of authoritarian parenting style was 22 (23,9%) and tendency of permissive parenting style was 20 (21,7%). Dependent variable result showed 40 adolescents (43,5%) have moderate sexual motivation, while 27 adolescents (29,3%) have high sexual motivation and 25 (27,2%) have low sexual motivation. The data analytical by Chi Square Test (CI = 95%) and result showed p value 0,306 (p value $> \alpha = 0,05$). In conclusion, there was no correlation between parenting style and adolescent sexual motivation in SMAN 3 Jember. So, there are several factors affect sexual motivation in adolescent such as there are any factors to affect sexual motivation in adolescent such as hormonal factor, self-efficacy, and sosial control. Nurse took role to increase awareness towards adolescent sexual health through health promotion.

Keywords: *parenting style, adolescent, sexual motivation*

RINGKASAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember; Farida Nur Qomariyah, 142310101071; 2018; xx+120 halaman; Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Remaja merupakan individu yang mengalami transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan menunjukkan tanda seks sekunder sampai dengan menuju kematangan organ reproduksi. remaja mengalami perkembangan fisiologis, sosial yang diawali dengan masa pubertas. Pubertas adalah suatu proses kematangan, hormonal dan pertumbuhan yang terjadi pada remaja ketika organ reproduksi mulai berfungsi sehingga karakteristik seks sekunder muncul. Perkembangan sosial pada saat remaja yaitu proses remaja dalam mengembangkan identitas diri dengan berfikir sosial, suka berteman dan peran sosial dengan mulai memiliki ketertarikan dan perasaan yang kuat kepada lawan jenis. Remaja mulai menunjukkan perilaku dengan cara mengembangkan perasaannya dan mulai mengkomunikasikan beberapa pengharapan terhadap hubungan heteroseksual.

Perilaku pada remaja dalam mengembangkan identitas peran seksual dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya yaitu faktor motivasi. Motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi mengarah kepada perilaku pada tujuan tertentu dan jika terdapat penguat menyebabkan suatu perilaku dapat terulang kembali. Motivasi bisa disebabkan oleh faktor eksternal yaitu salah satunya peran orang tua. Peran penting dari orang tua yaitu bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam keluarga untuk anak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 15 siswa di SMA Negeri 3 Jember melalui wawancara didapatkan bahwa 15 remaja mengaku pernah berpacaran. Alasan atau motivasi untuk menyukai lawan jenis yaitu 5 siswa mengatakan karena dorongan dari lawan jenis, 4 siswa karena terpengaruh dari sosial media, 4 siswa karena terpengaruh oleh lingkungan, dan 2 siswa karena merasa alamiah dan normal untuk menyukai lawan jenis. Pola asuh orang tua

kepada remaja yaitu didapatkan 10 siswa mengatakan bahwa orang tua selalu mengajak diskusi dengan anak ketika ada masalah atau hal yang ingin diselesaikan, 4 siswa mengatakan orang tua membebaskan anaknya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan 1 siswa mengatakan orang tua memiliki aturan yang ketat kepada anaknya dan mengatur apa yang anak ingin lakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember. Data dalam penelitian ini diambil pada tanggal 29 Maret 2018 hingga 2 April 2018. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket kuesioner kepada remaja yang sesuai dengan keinginan peneliti. Jenis penelitian ini adalah dengan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang bersekolah di Sma Negeri 3 Jember dengan sampel sebanyak 92 remaja. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil analisis univariat pada 92 remaja didapatkan bahwa pada variabel pola asuh orang tua didapatkan kecenderungan pola asuh demokratis sebanyak 50 remaja (54,3%), kecenderungan pola asuh otoriter sebanyak 22 remaja (23,9%) dan kecenderungan pola asuh permisif sebanyak 20 remaja (21,7%). Sedangkan pada variabel motivasi seksual didapatkan sebanyak 40 remaja (43,5%) memiliki motivasi sedang, 27 remaja (29,3%) memiliki motivasi tinggi dan 25 remaja (27,2%) memiliki motivasi rendah. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual di SMA Negeri 3 Jember dengan nilai *p-value* 0,306.

Kesimpulan dari penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember. Peneliti berasumsi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi seksual remaja yaitu faktor hormonal, efikasi diri dan kontrol sosial. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi perawat untuk meningkatkan promosi kesehatan kepada remaja terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas untuk meningkatkan kontrol diri remaja untuk berperilaku seksual sehat.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Seksual Remaja Di SMA Negeri 3 Jember”** dengan baik. skripsi ini disusun sebagai langkah awal untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana keperawatan di Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Proposal skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, dengan rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.kep., M. Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Dini Kurniawati, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dan memberikan saran dengan sangat sabar demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Murtaqib, M.Kep selaku Dosen Pembimbing Anggota dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, saran, dan membimbing dengan sabar selama melaksanakan studi di Fakultas Keperawatan Universitas jember;
4. Hanny Rasny, S.Kp., M.Kep selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
5. Ns. Kholid Rosyidi M.N, MNS selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini;

7. Seluruh staf dan guru di SMA Pahlawan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas;
8. Seluruh staf dan guru di SMA Negeri 3 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
9. Bapak Suroto dan Ibu Siti Mu'amalah serta adikku Yusuf Muhammad Zaki yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan kasih sayang;
10. Sahabat-sahabatku Ika Adelia Susanti, Laili Fajariyatul Hasanah, Juwarti dan Dewi Wulan Pratiwi yang selalu membantu dan memberi semangat;
11. Teman-temanku dari angkatan 2014 yang selalu mendukung;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat.

Jember, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

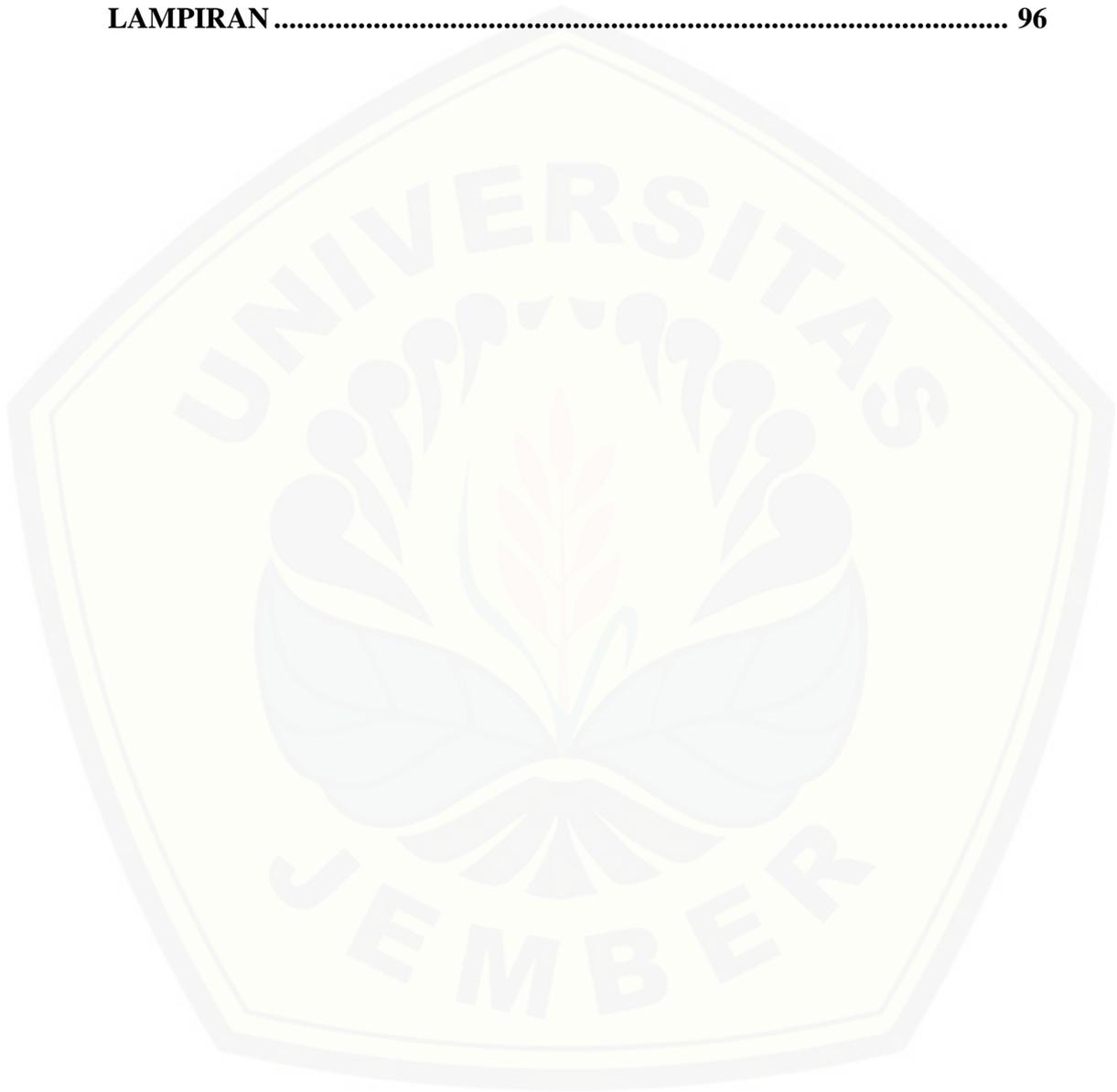
Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN	v
LEMBAR PEMBIMBINGAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat bagi Peneliti.....	6
1.4.2 Manfaat bagi Pendidikan Keperawatan	6
1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat dan Remaja	7
1.4.4 Manfaat bagi Profesi Keperawatan	7
1.5. Keaslian penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Konsep Remaja	10
2.1.1 Definisi Remaja.....	10

2.1.2 Perkembangan pada Masa Remaja	11
2.1.3 Perilaku Seksual Remaja	16
2.2. Pola Asuh Orang Tua.....	17
2.2.1 Definisi Pola Asuh Orang Tua	17
2.2.2 Dimensi Pola Asuh Orang Tua	18
2.2.3 Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	18
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	22
2.3. Motivasi Seksual.....	23
2.3.1 Motivasi	23
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	24
2.3.3 Motivasi Seksual	27
2.3.4 Domain Motivasi Seksual	27
2.4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja.....	29
2.5. Kerangka Teori	32
BAB 3. KERANGKA KONSEP	33
3.1. Kerangka Konsep.....	33
3.2. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	35
4.1. Desain penelitian	35
4.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
4.2.1 populasi Penelitian.....	36
4.2.2 Sampel Penelitian	36
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	37
4.2.3 Kriteria Subjek penelitian	37
4.3. Lokasi Penelitian	38
4.4. Waktu Penelitian.....	39
4.5. Definisi Operasional.....	39
4.6. Pengumpulan Data.....	41
4.6.1 Sumber Data.....	41
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	41

4.6.3 Alat Pengumpulan Data	42
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	45
4.7. Pengolahan dan Analisis Data	48
4.7.1 <i>Editing</i>	48
4.7.2 <i>Coding</i>	48
4.7.3 <i>Entry</i>	51
4.7.4 <i>Cleaning</i>	51
4.8. Analisa Data	51
4.9. Etika Penelitian	53
4.9.1 Lembar Persetujuan	53
4.9.2 Kerahasiaan.....	53
4.9.3 Keadilan	53
4.9.4 Kemanfaatan	54
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Hasil Penelitian.....	55
5.1.1. Gambaran Umum	55
5.1.2 Analisis Univariat	56
5.1.3 Hasil Analisis Bivariat	59
5.2 Pembahasan.....	60
5.2.1 Karakteristik Remaja di SMA Negeri 3 Jember.....	60
5.2.2 Pola Asuh Orang Tua.....	66
5.2.3 Motivasi Seksual Remaja.....	72
5.2.4 Hubungan Pola Asuh dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember	74
5.3 Keterbatasan Penelitian	80
5.4 Implikasi Keperawatan.....	81
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
a. Kesimpulan.....	84
b. Saran.....	85
6.2.1 Saran bagi Peneliti	85
6.2.2 Saran bagi Remaja dan Orang Tua	85

6.2.3 Saran bagi Sekolah	85
6.2.4 Saran bagi Institusi Pendidikan	86
6.2.5 Saran Bagi Perawat.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	96



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	32
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	33



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perbandingan Penelitian	9
2.1 Ciri-ciri Seks Sekunder pada Remaja	13
2.2 Matriks Kombinasi Dua Dimensi dalam Pola Asuh	22
4.1 Definisi Operasional.....	40
4.2 <i>Blue Print</i> Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	43
4.3 <i>Blue Print</i> Instrumen Motivasi seksual Remaja	45
4.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua	47
4.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Seksual	47
5.1 Gambaran Karakteristik Remaja di SMA N 3 Jember Berdasarkan Usia	56
5.2 Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Remaja di SMA N 3 Jember	58
5.3 Gambaran Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember.....	58
5.4 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar <i>informed</i>	97
Lampiran 2. Lembar <i>consent</i>	98
Lampiran 3. Lembar Karakteristik Remaja.....	99
Lampiran 4. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua	100
Lampiran 5. Kuesioner Motivasi Seksual	103
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	106
Lampiran 7. Hasil Analisis Data.....	110
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	114
Lampiran 9. Lembar Surat Ijin	116
Lampiran 10. Lembar Bimbingan Skripsi.....	127

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan sebuah perjalanan waktu yang dialami manusia dimana beralih dari anak-anak menuju ke dewasa (Batubara, 2010; Widyastuti, dkk, 2009). Batasan usia remaja menurut WHO (2006) adalah dari usia 12 hingga 24 tahun. Remaja merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang mengalami perubahan seperti fisik, kognitif, biologis, dan emosi serta perilaku. Menurut WHO dalam Irawan (2016) remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda seks sekunder sampai dengan menuju kematangan seksual atau kematangan organ reproduksi.

Menurut Wong (2009) masa remaja merupakan pertumbuhan hingga mencapai kematangan sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa remaja mengalami perkembangan fisiologis, sosial dan kematangan yang dimulai dengan perubahan pubertas. Pubertas adalah suatu proses kematangan, hormonal dan pertumbuhan yang terjadi pada remaja ketika organ reproduksi mulai berfungsi sehingga karakteristik seks sekunder muncul. Perubahan fisiologis pada pubertas merupakan aktivitas hormonal sehingga remaja menampilkan karakteristik seks sekunder. Perubahan psikososial pada remaja menurut Erikson dalam Wong (2009) bahwa pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas diri, kelompok dan peran seksual. Status emosional pada remaja masih dikatakan labil antara perilaku yang sudah matang dengan perilaku seperti anak-anak dan

terkadang kehilangan kendali namun pada dasarnya bersifat naluriah dan normal (Wong, 2009).

Perkembangan sosial pada remaja yaitu proses dimana remaja mengembangkan identitas diri. Remaja mulai berpikiran sosial, suka berteman dan suka berkelompok. Masa remaja merupakan waktu untuk konsolidasi identitas peran seksual dimulai dengan menyukai teman lawan jenis. Ketertarikan dengan lawan jenis merupakan perasaan kuat yang dialami remaja sebagai bentuk keterikatan cinta pertama. Remaja mengembangkan perasaannya dengan lawan jenis yang disukainya dan mulai mengkomunikasikan beberapa pengharapan terhadap hubungan heteroseksual (Wong, 2009). Remaja menjalin hubungan pertemanan dengan lawan jenis dan mulai berpacaran (Indrayani, 2016). Berpacaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah jalinan hubungan pertemanan yang tetap dan mempunyai hubungan atas dasar cinta dan kasih sayang.

Survei yang dikemukakan oleh Infodatin (2014) usia remaja 15-17 tahun merupakan proporsi terbesar berpacaran pertama kali. Sekitar remaja sebanyak 33,3% perempuan dan 34,5% laki-laki (15-19 tahun) sudah melakukan hubungan pertemanan yang lebih dekat dengan lawan jenis seperti berpacaran. Studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 3 Jember yang dilakukan kepada 15 siswa melalui wawancara didapatkan bahwa 15 remaja mengaku pernah berpacaran. Semua siswa mengatakan mendapatkan informasi mengenai pengetahuan seksual dan reproduksi dari sosial media dan sekolah. 5 siswa mengatakan motivasi atau alasan untuk menyukai lawan jenis yaitu karena dorongan dari lawan jenis, 4

siswa mengatakan karena terpengaruh dari sosial media, 4 siswa karena terpengaruh oleh lingkungan, dan 2 siswa mengatakan karena merasa alamiah dan normal untuk menyukai lawan jenis.

Perilaku pada remaja dalam mengembangkan identitas peran seksual dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya yaitu faktor motivasi. Motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi mengarah kepada perilaku pada tujuan tertentu dan jika terdapat penguat menyebabkan suatu perilaku dapat terulang kembali. Motivasi seksual disebabkan karena adanya peningkatan perhatian terhadap lawan jenis, faktor fisiologis dan faktor emosional (Fortenberry, 2013; Amaliyasari dan Nunik, 2008). Menurut Patrick dan Christine (2010) motivasi seksual terdapat tiga dimensi yang mempengaruhi yaitu kedekatan (alasan untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan pasangan), alasan kesenangan fisik dan sistim koping individu. Motivasi muncul dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri seseorang. Faktor eksternal yaitu berasal dari faktor lingkungan, teman sebaya dan faktor keluarga (Lashley dalam Anita, 2009).

Keluarga merupakan unit terkecil di masyarakat. Menurut teori sistem keluarga bahwa keluarga merupakan satu sistem yang utuh yang didalamnya terdiri dari subsistem. Sub sistem yang ada pada keluarga meliputi anggota, fungsi peran aturan, budaya dan lain-lain yang dipelajari dan dipertahankan dalam keluarga. Sebagai satu sistem akan terjadi interaksi, intelerasi dan interdependensi antara sub-sub sistem didalam keluarga (Rohmat, 2010).

Didalam keluarga terjadi pola interaksi antar anggota keluarga (Rohmat, 2010). Orang tua akan berinteraksi dengan anak dan berpengaruh terhadap pola interaksi sosial anak. Pada anak yang sudah menginjak usia remaja, hubungan orang tua dan anak berubah dari hubungan perlindungan-ketergantungan menuju hubungan saling menyayangi dan persamaan hak (Wong, 2009). Remaja akan mengalami proses kemandirian dan seringkali melibatkan kekacauan dan ambiguitas karena baik dari orang tua maupun anak belajar untuk menampilkan peran yang baru. Remaja mulai berusaha mencari identitas diri dan ingin mencapai kemandirian. Peran orang tua yaitu mengarahkan dan membimbing remaja, sambil memberikan kebebasan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan menyampaikan pesan yang jelas dan konsisten mengenai harapannya (Baker dalam Wong, 2009). Arti penting dari peran orang tua yaitu bagaimana pola pengasuhan kepada anak yang bisa diterapkan dalam keluarga (Rohmat, 2010).

Menurut Santrock (2009) mengatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan motivasi. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh bagi remaja. Pola asuh otoriter, demokratis dan permisif masing-masing memiliki dampak yang berbeda bagi remaja (Soetjningsih dalam Suparni, 2015). Pola asuh otoriter merupakan suatu pola asuh orang tua dimana orang tua yang melakukan usaha untuk mengontrol, membentuk, dan mengevaluasi perilaku, perbuatan dan tingkah laku anak supaya anak menjadi taat kepada aturan yang berlaku. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mana orangtua memberikan pengarahan terhadap perilaku anak agar lebih rasional dengan cara memberi penjelasan dari maksud dan tujuan aturan yang berlaku

dalam nilai dan norma masyarakat. Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan orang tua dengan cara membebaskan anak untuk melakukan hal yang diinginkannya namun orang tua tidak ikut terlibat dengan apapun yang dilakukan oleh anak (Suparni, 2015; Maccoby dan Martin dalam Sousa, 2014; Lestari, 2016).

Menurut hasil studi pendahuluan, didapatkan 10 siswa mengatakan bahwa orang tua selalu mengajak diskusi dengan anak ketika ada masalah atau hal yang ingin diselesaikan, 4 siswa mengatakan orang tua membebaskan anaknya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan sisanya mengatakan orang tua memiliki aturan yang ketat kepada anaknya dan mengatur apa yang anak ingin lakukan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berkesinambungan dengan motivasi seksual dan kesehatan reproduksi remaja serta menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan dari apa yang dijabarkan pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja di SMAN 3 Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik remaja di SMAN 3 Jember
2. Mengidentifikasi pola asuh orang tua di SMAN 3 Jember
3. Mengidentifikasi motivasi seksual remaja di SMAN 3 Jember
4. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja di SMAN 3 Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah mampu melakukan proses penelitian dan mendapatkan pengetahuan serta wawasan mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja yang hasilnya nantinya akan digunakan sebagai bekal untuk mengabdikan kepada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Bagi Pendidikan Keperawatan

Manfaat yang bisa diambil untuk institusi pendidikan keperawatan adalah sebagai sumber referensi dan guna untuk mengembangkan penelitian tentang

hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja, sebagai pedoman melakukan intervensi pada keperawatan maternitas, jiwa dan komunitas khususnya pada promosi dan prevensi terkait pola asuh orang tua dan motivasi seksual remaja.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat dan Remaja

Manfaat yang bisa diperoleh bagi masyarakat dan remaja adalah dapat mendapatkan wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana pola asuh orang tua berhubungan dengan timbulnya motivasi seksual remaja sehingga nantinya masyarakat dapat meningkatkan *awareness* mengenai perilaku remaja yang dapat diterima oleh masyarakat. Manfaat bagi orang tua yaitu orang tua dapat mengetahui pola asuh yang tepat yang dapat diterapkan dalam keluarga.

1.4.4 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Manfaat bagi profesi keperawatan adalah hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai data, informasi dan pengetahuan guna pengoptimalkan program kesehatan serta kedepannya diharapkan dapat terbentuknya program kesehatan remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan remaja agar remaja dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tahap perkembangannya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian menganalisis tentang pola asuh orang tua yang dikaitkan dengan motivasi seksual yang berdampak pada pengendalian perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan aturan dalam masyarakat di usia remaja. Kemunculan perilaku primitif yang tak terduga di usia remaja ketika remaja kehilangan kendali pada dorongan yang bersifat naluriah dapat dikendalikan dan individu meninjau kembali perilakunya untuk berusaha mengembangkan kemampuan emosinya serta mengambil hikmah dan pengalaman baru.

Penelitian yang membahas mengenai motivasi seksual remaja masih jarang dilakukan di Indonesia dan secara garis besar isi dari penelitian berbeda dari segi subjek, metode dan lokasi penelitian.

Peneliti kemudian mencari dan menemukan satu jurnal penelitian yang mendekati dengan topik yang peneliti angkat mengenai pola asuh orang tua dan motivasi seksual remaja. Penelitian berjudul Hubungan Tipe Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Islam Samarinda yang dilakukan oleh Robii'atul Adawiyah pada tahun 2016. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Islam Samarinda dengan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Secara garis besar, perbandingan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Hubungan Tipe Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Islam Samarinda	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMAN 3 Jember
Tempat penelitian	SMA Islam Samarinda	SMAN 3 Jember
Tahun penelitian	2016	2018
Sampel penelitian	Remaja SMA sejumlah 66 siswa	Remaja usia 15-17 tahun sejumlah 92 siswa
Variabel independen	Tipe Pola Asuh Orangtua	Pola Asuh Orangtua
Variabel dependen	Perilaku Seksual Pranikah	Motivasi seksual remaja
Peneliti	Robii'atul Adawiyah	Farida Nur Qomariyah
Desain penelitian	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>

BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa perubahan fisik dan mental anak-anak menuju dewasa (Batubara, 2010). Menurut WHO (2006) usia remaja adalah rentang dari usia 12 hingga 24 tahun. Permen Kes RI no. 25 th. 2014 menyebutkan bahwa remaja merupakan bagian dari penduduk yang dalam rentang umur dari 10 sampai 18 tahun. Sedikit berbeda, menurut BKKBN rentang umur remaja adalah dari 10 sampai 24 tahun dan belum berumah tangga. Apabila usia remaja yang sudah menikah tidak tergolong remaja lagi dan usia yang sudah tidak lagi remaja tapi masih tergantung kepada orang tua, maka tetap dimasukkan kedalam kelompok remaja (BKKBN dalam Infodatin, 2014). Menurut Sensus Penduduk pada tahun 2010 jumlah remaja yang berusia antara 10 sampai 19 tahun di Indonesia kurang lebih sebanyak 43,5 juta yaitu jika diprosentase dari jumlah penduduk di Indonesia sekitar 18%. Jumlah remaja di dunia menurut WHO tahun 2014 dalam Infodatin (2014) diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau prosentase sebesar 18% dari jumlah orang di seluruh dunia. Menurut Konopka dalam Yusuf (2004) usia remaja dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu remaja awal yang berusia antara 12-15 tahun, remaja tengah atau madya yang rentang usia antara 15-18 tahun, dan terakhir yaitu remaja akhir dengan rentang usia antara 19-22 tahun. Perkembangan sifat remaja yaitu meliputi sikap *dependence* atau bergantung kepada orang tua menuju arah *independence* atau kemandirian, keinginan untuk

menjalin hubungan dengan lawan jenis atau naluri untuk menyukai lawan jenis, perenungan untuk mencari jati diri, dan selalu memperhatikan hal yang bersifat seni atau hal yang estetik dan isu terkait moral (Salzman dalam Yusuf, 2004).

Tahapan dari remaja yaitu ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan adanya perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi. Hal yang menjadi ciri khas dari tahap perkembangan remaja adalah memiliki keingintahuan yang besar, tidak menyukai hal yang bersifat normatif sehingga remaja menyukai tantangan, mempunyai kecenderungan dengan mengambil keputusan sesaat tanpa berpikir panjang, dan masih mencari jati dirinya (Infodatin, 2014). Pengambilan keputusan yang salah pada remaja dapat menyebabkan konflik, terlalu berani dalam mengambil resiko dalam berperilaku sehingga dapat menyebabkan akibat yang berbahaya baik pada saat ini maupun masa depannya. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja memerlukan ketersediaan pelayanan dari seluruh lini tidak terkecuali dari pelayanan pendidikan seperti sekolah maupun pelayanan kesehatan untuk mengembangkan perilaku remaja yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

2.1.2 Perkembangan pada Masa Remaja

Fase remaja adalah bagian dari perkembangan individu yang dapat dikatakan urgen, yang dimulai dari masa pubertas yaitu proses matangnya organ reproduksi sehingga dapat bereproduksi (Yusuf, 2004). Tahapan perkembangan masa remaja meliputi:

a. Perkembangan fisik

Papalia & Olds dalam Jahja (2012) mengatakan bahwa perkembangan fisik merupakan perubahan dimana terjadi perkembangan pada tubuh, kemampuan sensoris, otak, dan meningkatnya kemampuan motorik. Ciri perubahan tubuh adalah dengan bertambahnya TB dan BB (tinggi badan dan berat badan), meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan masa tulang dan otot, dan matangnya organ-organ seksual serta fungsi reproduksi (Piaget dalam Jahja, 2012). Bentuk fisik remaja juga akan berubah dari bentuk fisik anak-anak menjadi bentuk fisik yang lebih sempurna. Perkembangan kecerdasan otak dan susunannya berkembang semakin baik begitu pula dengan kemampuan kognitif yang semakin meningkat.

Menurut Fitri (2014) pada masa remaja akan terjadi tumbuh kembang fisik secara cepat yang didalamnya termasuk dengan organ reproduksi yang telah matang sehingga organ reproduksi dapat menjalankan fungsinya. Perubahan pertumbuhan di usia remaja baik laki-laki maupun perempuan ditandai dengan ciri-ciri seksual primer dan seksual sekunder. Ciri-ciri seksual primer laki-laki yaitu testis dan penis mulai bertumbuh dan memanjang, kelenjar prostat dan pembuluh mani yang membesar. Pada laki-laki di usia 14-15 tahun sudah menunjukkan tanda adanya kematangan organ dengan mengalami mimpi basah. Perempuan yang memasuki usia remaja mengalami perubahan seksual primer ditandai dengan uterus, vagina dan ovarium yang bertumbuh dan berkembang secara masif sehingga wanita usia 11-15 tahun mengalami menarche. Menarche terjadi tidak teratur dalam jangka 6 bulan sampai satu tahun pertama. Menstruasi

pertama ditandai dengan nyeri pada bagian kepala, sakit punggung, cepat marah dan tersinggung, lelah, bahkan mengalami depresi (Yusuf, 2004). Ciri-ciri seks sekunder adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ciri-ciri seks sekunder pada remaja

Wanita	Pria
1. Tumbuh bulu rambut disekitar pubis disekitar kemaluan dan ketiak	1. Tumbuh bulu rambut disekitar pubis atau disekitar kemaluan dan ketiak
2. Payudara bertambah besar	2. Suara mengalami perubahan
3. Pinggul mengalami pembesaran	3. Tumbunya kumis dan janggut
	4. Tumbuh jakun atau gondok laki

Sumber : Yusuf, 2004

b. Perkembangan kognitif

Remaja dalam perkembangan mental dan pola pikir dapat berpikir lebih rasional dibandingkan ketika pada masa anak-anak sehingga remaja dapat memadukan serta menyimpulkan gagasan secara abstrak yang berdampak pada berkembangnya kemampuan memprediksi kemungkinan yang akan terjadi pada suatu kondisi tertentu (Yusuf, 2004). Apabila ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, perubahan mental pada remaja dalam memecahkan masalah disamping mampu berpikir rasional, mampu berhipotesa juga memiliki kemampuan memadukan dan menyimpulkan masalah yang abstrak serta ilmiah secara sistematis.

c. Perkembangan emosi

Dikatakan masa remaja adalah masa memuncaknya emosionalitas, yaitu berkembangnya emosi yang tinggi. Peningkatan ini dipengaruhi oleh emosi atau perasaan yang dinamis karena pertumbuhan dan perkembangan fisik organ seksual memunculkan ide dan dorongan lain tidak seperti masa anak-anak. Pada tahap remaja awal, dinamika emosi masih bersifat reaktif yang mendominasi dalam menyikapi suatu peristiwa, temperamental, dan sensitif. Ketika memasuki tahap remaja akhir, remaja lebih mampu mengatur emosi (Yusuf, 2004).

d. Perkembangan sosial

Pada usia remaja yang mulai bertumbuh dan berkembang muncullah suatu keadaan yang disebut dengan “*social cognition*” yaitu remaja memiliki kemampuan untuk memahami lingkungan masyarakat di sekitarnya, memandang dan melihat seseorang adalah unik baik dari segi dan sifat pribadi, nilai, dan emosi. Pemahaman ini dapat menciptakan remaja bersosialisasi dengan masyarakat, menjalin hubungan keakraban baik dalam hal percintaan maupun jalinan persahabatan (Yusuf, 2004). Menurut Wong (2009) remaja demi memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri dari dominasi keluarga sehingga remaja mendapatkan identitas diri. Namun, hal ini menimbulkan ambivalensi antara anak dan orang tua. Remaja harus mampu bersosialisasi dengan lingkungannya untuk mengetahui peran di masyarakat. Penerimaan dari teman sebaya, berkelompok dengan teman dekat, dan jaminan rasa cinta dengan keluarga yang mendukung merupakan syarat-syarat menuju proses kematangan interpersonal.

e. Perkembangan moral

Interaksi sosial dengan orangtua, guru teman sebaya dapat meningkatkan moralitas remaja lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Remaja sudah lebih matang mengenai nilai-nilai moral atau konsep moralitas seperti kejujuran keadilan, kesopanan dan kedisiplinan (Yusuf, 2004).

f. Perkembangan psikososial

Ciri-ciri remaja menurut Gayo (1990) dalam Unayah (2015) dibagi menjadi tiga yaitu adolensi dini, menengah dan akhir. Fase adolensi dini adalah suatu fase dimana kreatifitas dan ketekunan mulai mengalami penurunan, menjaga jarak dengan orang tua, cenderung memiliki kelompok sahabat, melakukan kebiasaan yang kurang dapat dipertanggung jawabkan, serta defensif. Fase kedua dari remaja yaitu fase adolensi menengah yang mempunyai ciri-ciri yaitu meningkatnya hubungan pertemanan dengan lawan jenis, keinginan untuk tertarik pada lawan jenis mulai tampak, fanatik kepada suatu aliran baik dari segi hal mistik, musik, seni dan lain-lain. Fase adolensi akhir yaitu remaja mulai mempunyai pandangan luas, berkarakter, mantap dan memiliki keinginan kuat dalam berkarir. Remaja bersifat 'menerima' dan 'mengerti' orang lain dan lebih dekat dengan orang tuanya. Bila remaja memiliki masalah dalam tahap perkembangan ini, maka akan mempengaruhi kejiwaannya. Remaja pada tahap ini membutuhkan arahan dan bimbingan yang baik dan bijaksana serta membutuhkan sosok figur yang mengarahkan untuk kearah yang lebih baik.

2.1.4 Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual dibagi menjadi dua yaitu perilaku seksual tidak beresiko dan perilaku seksual beresiko. Perilaku seksual tidak beresiko adalah perilaku seksual yang sehat dimana melakukan aktivitas seksual yang ringan dan melalui pertimbangan resiko yang dihadapi seperti fisik, psikologis dan sosial dengan mengendalikan dorongan seksual yang berlandaskan dengan keimanan dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, pasangan, orang tua, dan lingkungan. Perilaku seksual tidak beresiko terdiri dari menyukai lawan jenis, memandangi, berbicara lebih dekat, berkhayal memikirkan lawan jenis, bersentuhan tangan (Mc Kinley dalam Sumiati, 2009). Perilaku seksual beresiko adalah perilaku seksual yang berat dan tidak sehat dengan pola berpacaran yang melakukan bentuk aktivitas seksual beresiko dengan melakukan hubungan intim yang dilakukan oleh seseorang dengan pasangannya sehingga dapat menyebarkan dan rentan tertular penyakit seksual seperti HIV/AIDS dan kehamilan (Satria, 2013, Putri, 2014). Menurut Nurhayati dalam Putri (2014) perilaku seksual beresiko antara lain yaitu berciuman, bercumbu dan melakukan hubungan intim.

Perilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor personal dan faktor keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) faktor keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu pola asuh orang tua, pola komunikasi, bentuk keluarga dan status ekonomi keluarga. Hasil penelitian bahwa pola asuh mempengaruhi perilaku seksual beresiko. Menurut Maryatun dalam Putri (2014) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan perilaku seksual remaja.

2.2 Pola Asuh Orang Tua

2.2.1 Definisi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan gaya dan cara dalam mengasuh anak yang dilakukan didalam keluarga. Hal yang diharapkan dari pola asuh orang tua yaitu membuat keluarga dapat melakukan *character building* kepada anaknya sesuai dengan adab, nilai, aturan dan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Pola asuh yang diterapkan pada masyarakat biasanya hampir sama antar keluarga satu dan keluarga lainnya pada suatu etnik atau suku, misalnya pola asuh dari suatu etnik misalnya jwa, sunda, dll. Sehingga keluarga tersebut dapat diterima oleh masyarakat (Hardywinoro, 2003)

Makna dari pola asuh dapat dimaknai sebagai seluruh cara perlakuan yang diterapkan oleh orang tua dan dilakukan kepada anaknya. Pengasuhan anak (*child rearing*) menurut banyak ahli merupakan hal terpenting dan menjadi fondasi utama sehingga anak dapat diterima di masyarakat. Pengasuhan juga dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dimana kemampuan orang tua dapat berinteraksi dengan anaknya sebagai suatu proses penting. Interaksi orang tua dengan anak yaitu meliputi kebutuhan dan perawatan yang diperlukan oleh anaknya seperti makan, memotivasi untuk meraih keberhasilan, mampu melindungi anak dari ancaman, dan mengarahkan apa saja tingkah laku yang diterapkan dimasyarakat agar dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat (Wahyuning, dkk., 2003).

2.2.2 Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Braumind dalam Lestari (2016) terdapat pendekatan tipologi yang memahami bahwa terdapat 2 dimensi dalam pelaksanaan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yaitu *demandingness* dan *responsiveness*.

a. *Demandingness*

Demandingness adalah sebuah dimensi yang berhubungan dengan cara orang tua memperlakukan anak dengan menerapkan kedisiplinan, memberikan bekal pengetahuan, cara untuk memecahkan masalah. Hal ini diwujudkan pada tindakan orang tua dengan melakukan *controlling* kepada anak.

b. *Responsiveness*

Responsiveness atau penerimaan/ketanggapan adalah suatu bentuk dimensi yang berkaitan dengan ketanggapan orang tua dalam hal membimbing kepribadian anak, membentuk ketegasan sikap, pengaturan diri, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan khusus. Hal ini diwujudkan pada tindakan orang tua dengan menerima, menjadi *support system*, mengerti setiap hal yang dibutuhkan anak, pemberian *reward* dan afeksi.

2.2.3 Jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock dalam Hockenberry (2005) dalam Marsito (2011) terdapat tiga tipe pola asuh yaitu permisif, otoriter dan autoratif. Menurut Baurind dalam Lestari (2016) menambahkan satu tipe pola asuh yaitu *rejecting-neglecting* atau tidak peduli.

a. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah kecenderungan orang tua dalam memberikan segala yang dibutuhkan oleh anak tanpa mengajarkan bagaimana cara mengatur dirinya, serta memberikan kebebasan yang luas dengan cara membiarkan tanpa adanya kontrol mengenai perilaku anak. Pola asuh ini menyebabkan anak menjadi kurang perhatian dan lebih leluasa melakukan hal negatif. Remaja akan melakukan perbuatan apapun meskipun tidak baik untuk dirinya. Kebanyakan keluarga dengan tipe pola asuh ini adalah orang tua yang sibuk berkarir dan bekerja sehingga kurangnya perhatian kepada anak akan terjadi. Bila pembiaran kepada anak sudah melampaui batas tanpa adanya tanggapan dari orang tua berarti termasuk dalam orang tua yang tidak peduli (*rejecting-neglecting*) (Widyarini, 2009; Lestari, 2016).

Pola asuh tipe ini memberikan kebebasan pada anak, tanpa adanya pengendalian terhadap anak, cenderung tidak memberikan pemahaman akan norma dan peraturan yang berlaku. Jika anak melakukan hal yang bertentangan dengan norma dan peraturan, orang tua tidak memberikan sanksi dan hukuman. Orang tua tidak mempunyai peraturan untuk mengatur tingkah laku anak serta sedikit bahkan tidak memberi motivasi untuk rasa percaya diri (Alfiana, 2013)

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh orang tua dengan jenis tipe otoriter adalah cara dan gaya pengasuhan orang tua dimana orang tua melakukan usaha untuk membentuk, mengawasi, dan menjadikan tindakan dan perilaku anak untuk tetap mengikuti apa yang menjadi standar dari orang tua. Standar dari orang tua mutlak hukumnya

untuk diterapkan dan dilakukan oleh anak. Anak harus tunduk dengan aturan yang berlaku merupakan hal yang paling penting dari tipe pola asuh ini. Apabila anak tidak patuh, maka akan diberikan hukuman. Pola asuh ini membuat orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawab penuh atas orang tua, sehingga segala sesuatu yang dikehendaki orang tua diyakini sebagai hal yang terbaik bagi anak. Anak kurang mendapatkan alasan rasional mengapa harus melakukan tindakan tersebut dan harus mematuhi semua peraturan, pendapat anak kurang dihargai serta orang tua kurang mengetahui persepsi dan apa yang dibutuhkan oleh anak (Widyarini, 2009; Lestari, 2016). Menurut Godam dalam Alfiana (2013) pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang tidak memberikan kesempatan anak menunjukkan aspirasi anak sehingga orang tua tidak segan memberikan hukuman fisik maupun mental apabila anak tidak mau menuruti atau mentaati peraturan yang ada. Anak tidak bebas untuk berkreasi karena dibatasi oleh aturan dari orang tua. Namun, hal positif dan baik dari pola asuh ini adalah anak menjadi pribadi yang sopan, patuh, taat dan rajin dalam mengerjakan tugas sekolah. Namun, anak kurang bebas dalam mengekspresikan dirinya dan memiliki harga diri rendah serta kurang percaya diri.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis atau otoritatif adalah pola asuh orang tua yang mengajarkan untuk berperilaku rasional dengan cara memberikan arahan, penjelasan disertai peraturan yang berlaku. Orang tua memotivasi anak untuk memahami dan mematuhi semua aturan yang berlaku namun tetap menghargai

kepribadian anak. Orang tua tipe ini tanggap atas segala kebutuhan anak. Menurut Ahmadi dalam Alfiana (2013) ciri-ciri pola asuh demokratis adalah yaitu :

- a. Orang tua membuat peraturan dan kedisiplinan dengan tetap memberikan alasan logis kepada anak dan menghargai aspirasi anak
- b. Orang tua memberi arahan mengenai perilaku yang baik yang penting untuk dipertahankan dan perbuatan yang kurang baik yang sebaiknya ditinggalkan
- c. Orang tua penuh pengertian dalam membimbing anak
- d. Orang tua memberikan ketenangan dan menciptakan keluarga yang harmonis
- e. Orang tua mampu membuat suasana yang baik dan menyenangkan dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak

Tabel 2.2 Matrik Kombinasi Dua Dimensi dalam Pola Asuh

		Penerimaan/ketanggapan	
		<i>Tinggi</i>	<i>rendah</i>
Kon- trol/ Tun- tutan	<i>Ting gi</i>	(1) Otoratif Tuntutan yang masuk akal, penguatan yang konsisten, disertai kepekaan dan penerimaan pada anak.	(2) Otoriter Banyak aturan dan tuntutan, sedikit penjelasan, dan kurang peka terhadap kebutuhan dan pemahaman anak.
	<i>Ren dah</i>	(3) Permisif Sedikit aturan dan tuntutan, anak terlalu dibiarkan bebas menuruti kemauannya.	(4) Tak Peduli Sedikit aturan dan tuntutan, orang tua tidak peduli dan peka pada kebutuhan anak.

Sumber : Shaffer dalam Lestari, 2016

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Edwards dalam Rahman (2012) hal-hal atau faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan dalam keluarga adalah :

a. Pendidikan orang tua

Kualitas pendidikan, pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam merawat anak dapat mempengaruhi tipe pola asuh yang akan diterapkan orang tua. Cara yang dapat dilakukan orang tua agar siap memberi asuhan kepada anak adalah antara lain yaitu kooperatif dalam pendidikan anak, mengetahui segala sesuatu permasalahan yang dapat terjadi pada anak, lebih banyak meluangkan

waktu, dan meningkatkan peran dan fungsi keluarga. Orang tua yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya akan lebih mampu menjalankan peran asuh, dengan melihat normal tidaknya tumbuh kembang anak.

b. Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang membentuk perilaku anak. Maka tidak mengherankan apabila lingkungan berperan dalam penerapan pola pengasuhan orang tua.

c. Budaya

Budaya atau kultur dan tradisi di masyarakat dapat membentuk penerapan pola asuh orang tua kepada anak agar dapat membentuk perilaku anak menjadi matang, sesuai norma dan nilai di masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima keberadaan anak.

2.3 Motivasi Seksual

2.3.1 Pengertian Motivasi

Motivasi atau *movere* yang dapat diartikan sebagai kata “menggerakkan”. Motivasi merupakan hal yang dapat menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok untuk bertindak atau tidak melakukan tindakan. Motivasi bisa dikatakan sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi memiliki unsur yang salah satunya adalah unsur *motive* atau alasan yang dapat memotivasi seseorang. (Irianto, 2005; Nursalam dan Efendy, 2008)

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017) motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan dan tindakan secara sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu untuk meraih tujuan. menurut Uno dalam Nursalam (2008) motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Menurut Woodworth dan Marquis dalam Suryabrata (2011) mengatakan bahwa motivasi dibagi menjadi tiga yaitu motivasi kebutuhan organik, motivasi darurat, dan motivasi objektif. Motivasi darurat adalah motivasi yang timbul karena adanya faktor eksternal namun pada dasarnya dorongan tersebut sudah ada sejak lahir contoh motivasi untuk membalas dan motivasi untuk menyelamatkan diri. Motivasi objektif adalah motivasi yang timbul karena keinginan untuk menghadapi dunia luar (sosial dan non sosial) secara efektif. Motivasi kebutuhan organik yaitu motivasi untuk memenuhi kebutuhan biologis seperti motivasi lapar, motivasi haus, motivasi untuk berbuat, motivasi beristirahat dan motivasi seksual.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang dapat timbul dan tumbuh dan berkembang melalui dirinya sendiri (intrinsik) dan dari lingkungan ekstrinsik. (Elliot dalam Nursalam dan Efendi, 2008).

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik atau motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Jenis motivasi ini dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik positif dan motivasi intrinsik negatif. Motivasi intrinsik positif merupakan motivasi yang muncul karena keinginan untuk tumbuh dan berkembang, serta mengekspresikan

diri. Motivasi intrinsik negatif muncul karena tekanan, ancaman ketakutan tertinggal oleh kelompok atau lingkungan, takut menderita, takut kehilangan, dan lain-lain. Motivasi internal biasanya sifatnya lebih permanen, mandiri dan stabil karena dorongan berasal dari dalam sehingga kondisi kejiwaan orang yang bersangkutan yang akan menentukan kuat tidaknya motivasi, dan berlangsung lama atau tidaknya, namun secara umum dapat dikatakan bahwa sesuatu yang muncul dari dalam diri akan lebih permanen. Walaupun bersifat permanen, namun tetap diingat bahwa manusia merupakan makhluk sosial sehingga lingkungan sekitar juga mudah mempengaruhi motivasi individu. pengaruh lingkungan yang negatif akan membuat motivasi seseorang menjadi surut (Irianto, 2005; Nursalam dan Efendy, 2008).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik atau eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Motivasi ini datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (Sua dalam Nursalam, 2008). Motivasi ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu motivasi ekstrinsik positif dan motivasi ekstrinsik negatif. Motivasi ekstrinsik positif biasanya berupa hadiah atau *reward* yang membangkitkan niat seseorang untuk berbuat sesuatu seperti upah, komisi, insentif, promosi dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik negatif adalah sesuatu yang dipaksakan dari luar agar seseorang menghindari sesuatu yang tidak diinginkan seperti sangsi, hukuman, peraturan, tata tertib, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik biasanya bersifat sementara, tergantung, dan tidak stabil karena sifatnya dari luar dan kekuatannya bisa cepat pudar (Irianto, 2005)

Faktor-faktor motivasi menurut Lashley dalam Anita (2009) yaitu :

a. faktor fisiologis

Faktor fisiologis seseorang dapat mempengaruhi motivasi seseorang. faktor fisiologis merupakan faktor mengenai sifat-sifat dan proses pada benda hidup serta dengan alat-alat tubuhnya. Kondisi tubuh seseorang mempengaruhi seseorang tersebut untuk memutuskan melakukan sesuatu aktivitas atau tidak melakukan.

b. faktor emosi

Emosi dibagi menjadi dua yaitu emosi positif yang berarti seseorang merasa bahagia, senang dan emosi negatif yaitu seseorang merasa kecewa, sedih, sakit hati. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan atau motivasi seseorang. seseorang dalam kondisi emosi negatif cenderung tidak ingin atau tidak melakukan aktivitas dibandingkan dengan seseorang yang memiliki emosi positif.

c. faktor kebiasaan

Kebiasaan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan perasaan “ketergantungan” sehingga faktor kebiasaan itu sendiri juga memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.

d. faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. seseorang ketika berada pada suatu lingkungan yang memiliki tekanan kelompok yang cukup kuat cenderung mengikuti aturan dalam kelompok tersebut. Faktor lingkungan yaitu berasal dari keluarga dan teman. Menurut Santrock (2009)

mengatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan motivasi.

2.3.3 Motivasi Seksual

Motivasi seksual adalah pembangkit yang membuat individu menyalurkan perilaku seksual (Maharani, 2014) motivasi seksual memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial dan kesehatan mental. Motivasi seksual termasuk motivasi biologis. Motivasi seksual dimulai dengan fase remaja, ketika fase remaja, remaja memiliki dorongan dan motivasi seksual yang kuat dan memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan seksual. Perasaan ini muncul akibat aktifitas-aktifitas kelenjar seks pada fase pertumbuhan yang cepat (Taufik, 2006; Az-za'balawi, 2007).

2.3.3 Domain Motivasi Seksual

Mezton dan Buzz (2007) melakukan penelitian terhadap 1.54 partisipan yang terdiri dari 503 siswa laki – laki dan 1.046 siswi perempuan mengenai motivasi seksual remaja dan membagi alasan-alasan tersebut kedalam empat domain besar yaitu (1) *Physical reasons*; (2) *Goal Attainment reasons*; (3) *Emotional reasons*; (4) *Insecurity reasons*. Keempat domain besar motivasi seksual tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa subfaktor karena dirasa masih terlalu heterogen dan luas. Beberapa subfaktor dari masing – masing domain seksual meliputi :

a. *Physical Reason* (Alasan Fisik)

Alasan fisik merupakan motivasi yang berasal dari keinginan fisik. Alasan fisik dibagi menjadi empat yaitu *stress reduction* (mengurangi stres/tekanan), *pleasure* (kesenangan), *physical desirability* (keinginan fisik), dan *experience seeking* (Mencari pengalaman). *Stress reduction* adalah pengurangan stres atau melepaskan tekanan pada diri menjadi salah satu indikator mengapa seseorang merasa tertarik dan menyukai lawan jenis. *Pleasure* merupakan alasan seseorang bahwa bersenang – senang bisa menjadikan seseorang untuk menyukai lawan jenis. *Physical Desirability* adalah alasan seseorang merasa tertarik dengan lawan jenis. *Experience Seeking* adalah alasan seseorang untuk menambah pengalaman membuat seseorang merasa perlu untuk menyukai lawan jenis.

b. *Goal attainment reasons* (Alasan pencapaian tujuan)

Alasan pencapaian tujuan adalah motif seseorang merasa tertarik dengan lawan jenis berdasarkan untuk mencapai tujuan yang dia inginkan. Terdapat tiga sub indikator mengenai alasan pencapaian tujuan yaitu *resources* (sumber-sumber), *revenge* (membalas dendam), *utilitarian* (manfaat). *Resources* adalah alasan seseorang yang kemudian mencoba untuk mendapatkan perhatian dari lawan jenis dengan yang dia sukai dan dia inginkan. *Revenge* adalah sebuah keinginan yang kuat pada usia remaja sehingga menyebabkan ingin melukai orang lain atau membalas dendam. *Utilitarian* adalah seseorang yang memiliki alasan menyukai lawan jenis untuk meraih keuntungan dalam berhubungan dan gaya hidup.

c. *Emotional reasons* (Alasan emosional)

Alasan emosional adalah keinginan seseorang untuk menyukai atau tertarik pada lawan jenis berdasarkan keinginan yang ada dalam perasaannya. Terdapat dua subfaktor yaitu *love and commitment* (cinta dan komitmen) dan *expression* (ekspresi). *Love and commitment* adalah bagaimana seseorang berusaha menjaga rasa amannya dengan melakukan pendekatan yang dalam dengan lawan jenis yang disukainya. *Expression* adalah satu dari beberapa cara untuk berkomunikasi, terutama dengan lawan jenis agar perasaan lebih dekat.

d. *Insecurity reasons* (Alasan ketidakamanan)

Alasan ketidakamanan adalah keinginan seseorang untuk menyukai lawan jenis berdasarkan perasaan ketidakamanan dan mencari ketenangan. Terdapat tiga sub domain dalam alasan ketidakamanan yaitu *self-esteem boost* (meningkatkan harga diri), *duty/pressure* (kewajiban/tekanan), dan *mate guarding* (menjaga pasangan). *Self-esteem boost* adalah sebuah strategi untuk meraih kekuatan dan daya dari orang lain agar dapat meningkatkan harga dirinya. *Duty/Pressure* adalah segala bentuk kewajiban dan pemaksaan dari seseorang terhadap dirinya. *Mate guarding* adalah bagaimana seseorang melindungi dirinya sendiri atau orang lain dari bahaya.

2.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa memiliki banyak permasalahan dan termanifestasikan dalam bentuk perilaku menyimpang, salah satu perilaku menyimpang remaja adalah perilaku seksual beresiko yang

dilatarbelakangi oleh faktor keluarga, dan faktor personal (Rosdami, dkk., 2015; Syarifuddin, 2012; Depkes RI, 2003).

Faktor keluarga merupakan faktor penting dalam upaya pembentukan karakter remaja. Peran orang tua memegang peranan penting untuk membantu remaja mencapai potensi yang seutuhnya (Santrock, 2007). Salah satu peran orang tua yaitu pengasuhan orang tua kepada anak. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak (Wahyuning, dkk., 2003). Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda. Gaya pengasuhan atau pola asuh orang tua meliputi otoriter, otoritatif, permisif, dan tidak peduli.

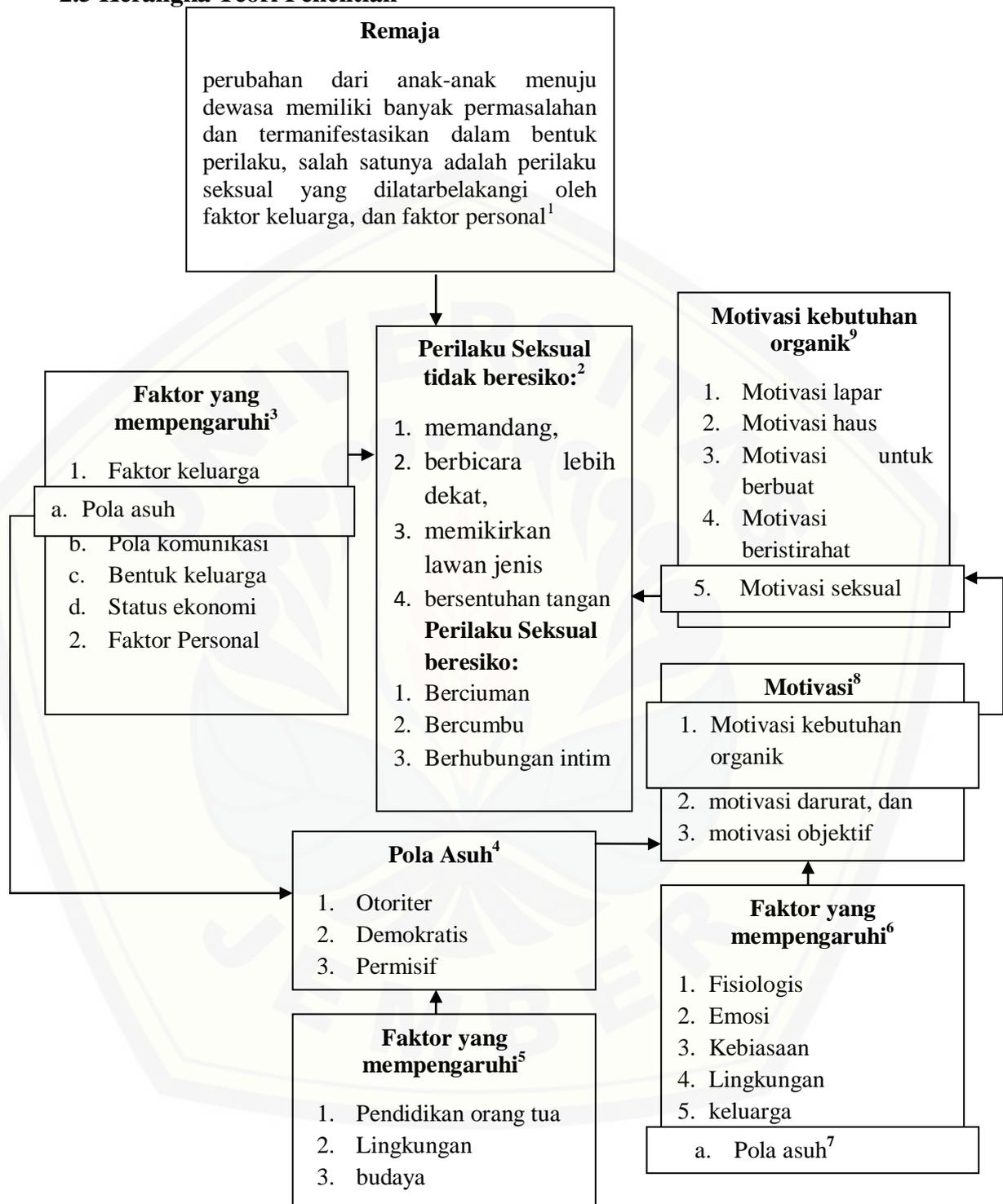
Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2015) pola asuh mencakup sikap dan perilaku orang tua berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua satu dengan orang tua lainnya yang memberikan pola asuh yang berbeda akan diterima anak secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi. Menurut Woodworth dan Marquis dalam Suryabrata (2011) mengatakan bahwa motivasi dibagi menjadi tiga yaitu motivasi kebutuhan organik, motivasi darurat, dan motivasi objektif. Motivasi kebutuhan organik yaitu motivasi untuk memenuhi kebutuhan biologis seperti motivasi lapar, motivasi haus, motivasi untuk berbuat, motivasi beristirahat dan motivasi seksual.

Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila orang tua memiliki pola pengasuhan yang tepat pada remaja, remaja dalam perkembangannya dapat memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya pada perbuatan yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga remaja dapat

menekan motivasi negatif dan kecenderungan labil antara perilaku yang sudah matang dengan perilaku seperti anak-anak serta sifat yang terkadang kehilangan kendali. Dan sebaliknya, jika orang tua memiliki pola pengasuhan yang kurang tepat, maka remaja akan cenderung memiliki keinginan atau motivasi seksual untuk melakukan perilaku yang bertentangan dengan norma.



2.5 Kerangka Teori Penelitian

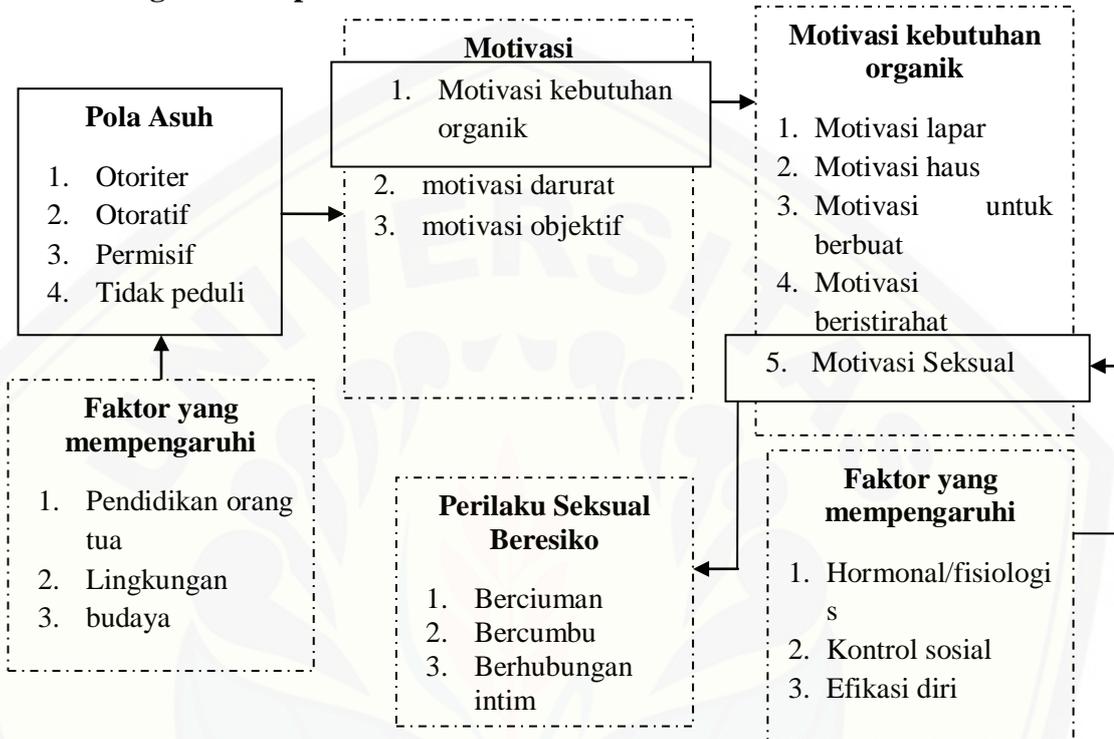


¹(Rosdarni, dkk., 2015;Syariffuddin, 2012; Depkes RI, 2003); ²Sumiati, 2009; ³(Rosdarni, dkk., 2015; Putri, 2014); ⁴Lestari, 2016; ⁵ Rahman, 2012; ⁶Lashley dalam Anita, 2009; ⁷Santrock, 2009; ⁸Suryabrata, 2011; ⁹Suryabrata, 2011

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti



: Pengaruh

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Yang digunakan dalam penentuan kearah pembuktian. Pernyataan

harus dibuktikan dalam hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja.



BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum

Bab ini menguraikan mengenai hasil dan pembahasan dari judul penelitian pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja. Pada subbab ini menguraikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai karakteristik remaja (usia, jenis kelamin, suku, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan informasi mengenai kesehatan reproduksi), pola asuh orang tua dan motivasi seksual remaja. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Jember yang terletak di Jalan Jend. Basuki Rachmad Nomor 26, Gumuksari, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilanjutkan dengan memberikan lembar *informed consent* dan selanjutnya memberikan lembar kuesioner kepada remaja yang harus diisi sendiri oleh remaja dengan dibimbing dan diawasi langsung oleh peneliti. Data didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 150 siswa dan siswi dari SMA Negeri 3 Jember dan didapatkan 92 remaja yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Maret 2018 hingga 2 April 2018.

SMA Negeri 3 Jember merupakan sekolah negeri yang terletak di daerah Kecamatan Kaliwates yang dekat dengan perkotaan. Jumlah siswa di SMA Negeri 3 Jember adalah sebanyak 927 siswa pada tahun ajaran 2017/2018 yang terbagi menjadi 426 siswa laki-laki dan 501 siswi perempuan. SMA N 3 Jember memiliki

dua jenis peminatan kelas yaitu kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan jumlah kelas sebanyak 26 kelas. Masing-masing kelas memiliki total siswa sebanyak 33 hingga 38 siswa.

5.1.2 Analisis Univariat

a. Gambaran Karakteristik Remaja Remaja di SMA N 3 Jember

Data karakteristik remaja merupakan data pribadi remaja yang meliputi usia, jenis kelamin, suku, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel 5.1 Gambaran Karakteristik Remaja di SMA N 3 Jember

Karakteristik Remaja	Jumlah	presentase (%)
Usia		
15 tahun	2	2,2
16 tahun	20	21,7
17 tahun	70	76,1
Total	92	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	36	39,1
b. Perempuan	56	60,9
Total	92	100
Suku		
a. Jawa	77	83,7
b. Madura	9	9,8
c. Lain-lain	6	6,5
Total	92	100
Informasi Kesehatan Reproduksi		
a. Belum Pernah	10	10,9
b. Tenaga Kesehatan	19	20,7
c. Media Cetak	7	7,6
d. Internet	48	52,2
e. Teman/Pasangan	8	8,7
Total	92	100
Pekerjaan Ayah		

a. Tidak Bekerja	4	4,3
b. PNS	11	12
c. Pegawai Swasta	31	33,7
d. Wirausaha	24	26,1
e. Lain-lain	22	23,9
Total	92	100
Pekerjaan Ibu		
a. Tidak Bekerja	47	51,1
b. PNS	11	12
c. Pegawai Swasta	5	5,4
d. Wirausaha	16	17,4
e. Lain-lain	13	14,1
Total	92	100
Pendidikan Ayah		
a. SD	5	5,5
b. SMP	8	8,7
c. SMA	44	47,8
d. PT	35	38
Total	92	100
Pendidikan Ibu		
a. SD	14	15,2
b. SMP	11	12
c. SMA	47	51,1
d. PT	20	21,7
Total	92	100

Berdasarkan hasil penelitian 5.1 gambaran umum remaja berdasarkan usia yaitu tergolong pada usia remaja tengah atau remaja madya Distribusi frekuensi karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar adalah remaja perempuan yaitu sebanyak 56 remaja (60,9%). Persentase tertinggi suku remaja adalah suku Jawa yaitu 77 remaja (83,7%). Remaja mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi terbanyak melalui internet yaitu 48 remaja (52,2%). Pekerjaan orang tua (ayah) tertinggi adalah bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 31 orang (33,7%). Pekerjaan orang tua (ibu) tertinggi adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak

47 orang (51,1%). Pendidikan orang tua (ayah dan ibu) tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 44 orang (ayah) dan 47 orang (ibu).

b. Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada remaja di SMA Negeri 3 Jember

Variabel pola asuh orang tau digolongkan menjadi tiga pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Tabel 5.2 Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Remaja di SMA N 3 Jember

Karakteristik Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	presentase (%)
Demokratis	50	54,3
Otoriter	22	23,9
Permisif	20	21,8
Total	92	100

Pada tabel 5.2 menunjukkan distribusi pola asuh orang tua di SMA Negeri 3 Jember sebagian besar orang tua memberikan kecenderungan pola asuh demokratis kepada remaja yaitu sebanyak 50 remaja (54,3%). Selanjutnya pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya atau remaja yaitu otoriter dan permisif.

c. Gambaran Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember

Variabel mengenai motivasi seksual remaja mengacu pada pengkategorian menurut Azwar (2015) yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Perhitungan pada masing-masing kategori telah dijelaskan pada bab selanjutnya.

Tabel 5.3 Gambaran Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember

Karakteristik Motivasi Seksual Remaja	Jumlah	presentase (%)
Rendah	25	27,2
Sedang	40	43,5
Tinggi	27	29,3
Total	92	100

Pada tabel 5.3 menunjukkan motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember. Presentase tertinggi motivasi seksual remaja yaitu menunjukkan kategori sedang sebesar 43,5% dengan jumlah 40 siswa.

5.1.3 Hasil Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember dengan menggunakan uji *chi square* dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember

Pola Asuh Orang Tua	Motivasi Seksual Remaja						Total		P Value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)			
Demokratis	10	10,9	25	27,2	15	16,3	50	54,4	0,306
Otoriter	6	6,5	9	9,8	7	7,6	22	23,9	
Permisif	9	9,8	6	6,5	5	5,4	20	21,7	
Jumlah	25	27,2	40	43,5	27	29,3	92	100	

Tabel 5.4 menunjukkan pola asuh orang tua dengan pola asuh demokratis, 25 remaja (27,2%) memiliki motivasi sedang. Pola asuh orang tua otoriter didapatkan hasil bahwa 9 remaja memiliki motivasi sedang dengan presentase 9,8%. Berbeda dengan pola asuh orang tua demokratis dan otoriter yang didapatkan hasil paling tinggi dengan motivasi seksual sedang, pola asuh permisif didapatkan hasil tertinggi motivasi seksual remaja dengan motivasi rendah sebanyak 9 remaja (9,8%).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai *p value* lebih dari nilai α (0,05) sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja (p value 0,306; CI 95%).

5.2 Pembahasan

5.2.1 Karakteristik Remaja di SMA Negeri 3 Jember

a. Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia

Rata-rata usia remaja terbanyak di SMA Negeri 3 Jember adalah termasuk dalam kategori remaja tengah. Menurut Permen Kes RI no. 25 th. 2014 menyebutkan bahwa remaja merupakan bagian dari penduduk yang dalam rentang umur dari 10 sampai 18 tahun. Menurut Konopka dalam Yusuf (2004) usia remaja dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu remaja awal yang berusia antara 12-15 tahun, remaja tengah atau madya yang rentang usia antara 15-18 tahun, dan terakhir yaitu remaja akhir dengan rentang usia antara 19-22 tahun.

Menurut Batubara (2010) pada usia remaja tengah atau remaja berusia 15-17 tahun, remaja ditandai dengan perubahan-perubahan yaitu sering mengeluh kepada orang tua karena terlalu ikut campur dalam urusannya, sangat memperhatikan penampilan, berusaha untuk mendapatkan teman baru, tidak atau kurang menghargai apa yang dikatakan atau pendapat dari orang tua, suasana hati sering berubah-ubah, mulai menulis buku *diary*, selektif dalam memilih teman atau kelompok bermain, mulai kompetitif dan mulai mengalami periode untuk lepas dari orang tua. Menurut Hiller (2005) motivasi seksual sudah mulai terbentuk pada saat masa pubertas. Menurut Wong (2009) mengatakan bahwa

remaja pertengahan mulai membina hubungan dengan orang yang berada di sekitarnya, mulai mengeksplorasi daya tarik seksual sehingga mulai muncul perasaan jatuh cinta dan mulai membangun hubungan, mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan diri dan mulai membuat keputusan-keputusan awal yang ingin dicapai. Remaja pada pertengahan mulai mengembangkan hubungan heteroseksual (Wong, 2009).

Peneliti berasumsi bahwa usia remaja madya merupakan remaja mulai mengalami pendewasaan dalam dirinya dengan mulai membentuk identitas dan konsep dirinya. Daya tangkap dan pola pikir remaja akan semakin berkembang untuk dapat mengambil keputusan sendiri. Remaja juga mengalami pubertas sehingga remaja memiliki motivasi seksual dan mengembangkan hubungan dengan lawan jenis. Semakin remaja bertambah usianya, maka remaja akan semakin matang termasuk dengan motivasi seksualnya. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa remaja di SMA Negeri 3 Jember banyak yang pernah atau sedang berpacaran sehingga remaja memiliki motivasi seksual sedang.

b. Karakteristik Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah remaja mayoritas adalah remaja perempuan. Menurut Wardhani (2012) memasuki masa remaja diawali dengan kematangan seksual. Anak perempuan lebih cepat mengalami kematangan seksual. Remaja akan mengalami pengembangan dan penerimaan peran serta kemampuan tertentu selaras dengan jenis kelaminnya. Peran seks akan sangat penting pada tahap identitas dirinya dan mulai menjalani hubungan heteroseksual.

Namun, teori menurut Santrock (2007) perkembangan seksual laki-laki lebih cepat daripada perempuan. Laki-laki lebih secara terang-terangan dalam mengungkapkan perasaan daripada perempuan. Faktor sosial laki-laki cenderung lebih bebas dan terbuka daripada perempuan. Menurut Hiller (2005) motivasi seksual laki-laki lebih terbentuk dari perempuan sejak masa pubertas.

Peneliti berasumsi bahwa remaja baik perempuan maupun laki-laki memiliki perkembangan seksual dan motivasi seksual mulai terbentuk. Meskipun perempuan mengalami kematangan seksual lebih cepat, namun remaja laki-laki cenderung lebih berani dalam hal menjalin hubungan dengan lawan jenis. remaja laki-laki cenderung memiliki pikiran bebas, terbuka dan lebih berani daripada remaja perempuan. Hasil penelitian didapatkan bahwa remaja laki-laki di SMA Negeri 3 Jember memiliki lebih tinggi motivasi seksual daripada perempuan.

c. Karakteristik Remaja Berdasarkan Suku

Suku terbanyak remaja di SMA Negeri 3 Jember yaitu suku Jawa. Penerapan terkait pola asuh orang tua terhadap anaknya berkaitan erat dengan bagaimana budaya yang ada di lingkungannya. Menurut Suryabrata dalam Idrus (2012) mengungkapkan bahwa corak hidup seseorang ditentukan oleh nilai kebudayaan mana yang dominan, yaitu kebudayaan mana yang dipandang sebagai nilai tertinggi atau bernilai.

Menurut Idrus (2012) model pengasuhan orang tua kepada anaknya pada suku Jawa mengajarkan anak untuk membentuk kesadaran sendiri mengenai hal baik dan buruk, mengajarkan anak untuk memiliki sosialisasi dan silaturahmi

yang baik, membangun jiwa yang sopan serta santun. Pengasuhan orang tua dengan suku Jawa dimaksudkan agar anak memiliki karakter sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku. Model pengasuhan orang tua dengan budaya Jawa dibagi menjadi lima model untuk membentuk karakter anak yaitu membelokkan dari tujuan yang tidak diinginkan, memberi perintah terperinci dan tidak emosional tanpa ancaman dan hukuman, menakut-nakuti anak dengan ancaman tentang nasibnya yang mengerikan ditangan orang lain atau makhluk halus, jarang memberikan hukuman yang akan menghilangkan kasih sayang, dan mengajarkan kepatuhan dan kesopanan (Geertz dalam Idrus, 2012). Wujud dari keberhasilan orang tua dalam membentuk anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya dan mengamalkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga disebabkan karena faktor budaya yang dianut secara turun temurun. Penerapan pola asuh yang dianggap baik oleh orang tua yaitu dengan cara melihat dari penerapan pola asuh yang ada di lingkungannya dan orang-orang terdahulu dalam mengasuh anaknya. Pola asuh terbanyak yang didapatkan di SMA Negeri 3 Jember yaitu pola asuh demokratis sehingga peneliti berasumsi penerapan pola asuh demokratis juga berdampak dari lingkungan dan budaya di sekitarnya.

d. Karakteristik Remaja Berdasarkan Perolehan Informasi Mengenai Kesehatan Reproduksi

Perolehan informasi mengenai kesehatan reproduksi terbanyak remaja peroleh dari internet disusul dengan tenaga kesehatan, belum pernah, teman atau

pasangan dan media cetak. Remaja dalam masa transisinya membutuhkan sumber dan informasi untuk menuju dewasa. Salah satu sarana yang mudah dalam pencarian informasi yaitu melalui internet.

Internet merupakan salah satu media penting bagi remaja dan semua orang dan kalangan dapat mengakses informasi dari internet salah satunya mengenai kesehatan reproduksi. Media internet dapat digunakan karena akses mudah dan murah. Remaja yang hidup pada zaman masa kini yaitu masuk kedalam zaman *platinum* yaitu remaja memiliki karakter yang ekspresif dan eksploratif terhadap perubahan yang terjadi pada dalam dirinya dengan cara berusaha mendapatkan informasi melalui berbagai media elektronik dan internet (Atmaji dalam Ernawati dkk, 2016).

Namun menurut Ernawati, dkk (2016) beberapa sumber informasi dari internet juga dapat menjadi sumber yang kurang tepat bagi remaja dan memberikan dampak buruk bagi remaja. Remaja dengan pengetahuan yang tidak memadai mengenai kesehatan reproduksi akan memiliki risiko perilaku yang kurang baik. Media internet banyak digunakan oleh remaja karena dapat dijangkau dan diakses dengan mudah, murah dan bersifat pribadi. Penelitian mengenai kemanfaatan internet masih dalam perdebatan karena walaupun internet dipandang sebagai media yang dapat meningkatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, pada kenyataannya remaja lebih memilih mencari informasi hiburan dan komunikasi (sosial media) dari pada mencari informasi kesehatan reproduksi.

Internet merupakan salah satu jalan untuk mendapatkan akses informasi. Semua orang dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan. Remaja

dapat mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan mudah melalui internet sehingga peneliti berasumsi remaja di SMA Negeri 3 Jember memiliki banyak pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi melalui internet.

e. Karakteristik Remaja Berdasarkan Pekerjaan orang Tua dan Pendidikan Orang Tua

Pada tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa pekerjaan orang tua (ayah) tertinggi adalah bekerja sebagai pegawai swasta . Dilanjutkan dengan pekerjaan wirausaha, lain-lain (petani, pengacara, buruh), PNS dan tidak bekerja. Pekerjaan orang tua (ibu) tertinggi adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dilanjutkan dengan wirausaha, PNS, lain-lain (petani, buruh) dan pegawai swasta.

Menurut Alfiana (2013) kesibukan orang tua dalam bekerja tidak jarang akan mengubah pola asuh orang tua dalam keluarga apalagi jika ibu juga ikut andil bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Waktu dalam mengurus anak akan berkurang dan tidak jarang anak akan diasuh oleh pihak ketiga (kakek, nenek, pembantu, dll). Perhatian dan pola asuh yang berkualitas dari orang tua dapat berdampak baik bagi perkembangan sosial, emosi dan moral anak (Harmaini, 2013). Orang tua yang bekerja dengan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja atau memiliki kesibukan diluar rumah akan menurunkan intensitas dan kualitas hubungan orang tua dan anak sehingga dapat berdampak kepada perkembangan anak. Pada hasil penelitian, meskipun sebagian besar ayah bekerja namun didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, ini menunjukkan bahwa ibu dapat membimbing anaknya dengan

penuh perhatian dan dapat lebih memiliki hubungan yang erat antara orang tua dan anak.

Pada penelitian didapatkan hasil bahwa pendidikan orang tua (ayah dan ibu) tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Kharisma (2011) adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan penerapan pola asuh orang tua kepada anak. Orang tua yang berpendidikan SMA memiliki presentase baik dalam penerapan pola asuh. Orang tua dengan memiliki pendidikan yang baik akan mampu mendidik, berkomunikasi, untuk mendukung tingkat pertumbuhan dan perkembangan remaja. Orang tua juga lebih siap untuk memberi bekal pengetahuan kepada anak apabila orang tua memiliki pendidikan yang baik.

Peneliti berasumsi, pendidikan adalah salah satu faktor bagaimana cara orang tua untuk mengasuh anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka orang tua lebih banyak memiliki pengetahuan dalam mengasuh dan mendidik anak. Orang tua dengan memiliki pengetahuan yang baik dapat menjadi bekal untuk mendidik anaknya agar anak dapat melalui tahap perkembangannya dengan baik.

5.2.2 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan gaya dan cara dalam mengasuh anak yang dilakukan didalam keluarga. Hal yang diharapkan dari pola asuh orang tua yaitu membuat keluarga dapat melakukan *character building* kepada anaknya sesuai dengan adab, nilai, aturan dan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Makna dari pola asuh dapat dimaknai sebagai seluruh cara perlakuan yang diterapkan oleh orang tua dan dilakukan kepada anaknya. Pengasuhan anak (*child rearing*) menurut banyak ahli merupakan hal terpenting dan menjadi fondasi utama sehingga anak dapat diterima di masyarakat (Hardywinoro, 2013; Wahyuning, dkk, 2015).

Dari hasil penelitian, pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar kecenderungan pola asuh yang diterapkan kepada remaja di SMA Negeri 3 Jember yaitu menerapkan kecenderungan pola asuh demokratis. Orang tua dengan pola asuh demokratis adalah orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak namun orang tua masih tetap mengarahkan anak agar tidak salah mengambil keputusan ataupun bertindak. Pola asuh ini mengajarkan anak untuk tetap bertindak rasional dan logis. Orang tua dalam pola asuh ini tidak memaksakan kehendaknya, dan memerintah anaknya sesuai apa yang bisa dilakukan oleh anak. Aturan yang diterapkan diberi penjelasan agar anak mengerti, memberi dukungan atau *support* kepada anak agar anak dapat mandiri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Braumind dalam Lestari (2016) pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang mengajarkan untuk berperilaku rasional dengan cara memberikan arahan, penjelasan disertai peraturan yang berlaku. Orang tua memotivasi anak untuk memahami dan mematuhi semua aturan yang berlaku namun tetap menghargai kepribadian anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis dinilai mengerti dan tanggap dengan apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Ahmadi dalam Aliana (2013) yaitu orang tua membuat peraturan dan kedisiplinan namun orang tua

menjabarkan alasan-alasan yang logis dan tetap menghargai aspirasi anak. Orang tua memberi nasihat dan arahan agar melakukan perbuatan dan perilaku yang baik agar dapat diterima di masyarakat. Keluarga dengan pola asuh demokratis selalu berusaha memberikan ketenangan dan menciptakan keluarga yang harmonis dengan cara membimbing dengan penuh pengertian kepada anak serta orang tua dapat menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan dalam berkomunikasi antar anggota keluarga. Hasil kuesioner yang telah diisi remaja menunjukkan bahwa isian terbanyak didapatkan oleh item orang tua memberikan arahan untuk berperilaku baik dan terpuji. Peneliti berasumsi bahwa rata-rata orang tua di SMA Negeri 3 Jember cenderung menganut pola asuh orang tua dengan tipe demokratis. Cara mengasuh orang tua di SMA Negeri 3 Jember cenderung dengan cara memberi arahan kepada anak terutama mengenai perilaku agar nantinya dapat diterima di kehidupan bermasyarakat.

Pada tabel 5.2, data distribusi pola asuh orang tua di SMA Negeri 3 Jember menunjukkan bahwa orang tua juga menerapkan pola asuh selain demokratis yaitu beberapa orang tua menerapkan kecenderungan pola asuh otoriter dan kecenderungan pola asuh permisif. Orang tua yang menerapkan kecenderungan pola asuh otoriter dan permisif hampir memiliki jumlah yang sama. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mewajibkan anaknya untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dan disiplin dalam menerapkan aturan serta kurang memberikan dukungan kepada anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anaknya untuk melakukan sesuatu dan sedikit aturan yang diterapkan dalam keluarga.

Hasil dari pengisian kuesioner pola asuh otoriter menunjukkan bahwa orang tua memberikan pengawasan ketat kepada anak dan anak harus mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tua. Hal ini berbanding lurus dengan pernyataan Braumind dalam Lestari (2016) yaitu pola asuh otoriter adalah cara dan gaya pengasuhan orang tua dimana orang tua melakukan usaha untuk membentuk, mengawasi, dan menjadikan tindakan dan perilaku anak untuk tetap mengikuti apa yang menjadi standar dari orang tua. Standar dari orang tua mutlak hukumnya untuk diterapkan dan dilakukan oleh anak. Anak harus tunduk dengan aturan yang berlaku merupakan hal yang paling penting dari tipe pola asuh ini. Apabila anak tidak patuh, maka akan diberikan hukuman. Pola asuh ini membuat orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawab penuh atas orang tua, sehingga segala sesuatu yang dikehendaki orang tua diyakini sebagai hal yang terbaik bagi anak. Anak kurang mendapatkan alasan rasional mengapa harus melakukan tindakan tersebut dan harus mematuhi semua peraturan, pendapat anak kurang dihargai serta orang tua kurang mengetahui persepsi dan apa yang dibutuhkan oleh anak.

Hasil isian kuesioner terkait pola asuh otoriter menunjukkan bahwa item tertinggi yang dipilih remaja yaitu orang tua mengawasi dalam memilih pertemanan dan pergaulan. Peneliti berasumsi bahwa beberapa orang tua di SMA Negeri 3 Jember yang cenderung menganut pola asuh otoriter yaitu dengan cara cenderung lebih ketat mengawasi anaknya dan anak diharuskan untuk menuruti perkataan orang tua terutama dalam hal pertemanan dan pergaulan. Orang tua

berkeinginan agar remaja dapat memiliki pergaulan yang baik sehingga membentuk perilaku yang baik agar dapat diterima oleh masyarakat.

Hasil dari pengisian kuesioner pola asuh permisif menunjukkan bahwa orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam berperilaku, sedikit aturan yang diterapkan dan orang tua memberikan semua yang dibutuhkan oleh anak. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Braumind dalam Lestari (2016) pola asuh permisif adalah kecenderungan orang tua dalam memberikan segala yang dibutuhkan oleh anak tanpa mengajarkan bagaimana cara mengatur dirinya, serta memberikan kebebasan yang luas dengan cara membiarkan tanpa adanya kontrol mengenai perilaku anak. Pola asuh ini menyebabkan anak menjadi kurang perhatian dan lebih leluasa melakukan hal negatif. Remaja akan melakukan perbuatan apapun meskipun tidak baik untuk dirinya. Kebanyakan keluarga dengan tipe pola asuh ini adalah orang tua yang sibuk berkarir dan bekerja sehingga kurangnya perhatian kepada anak akan terjadi. Pola asuh tipe ini memberikan kebebasan pada anak, tanpa adanya pengendalian terhadap anak, cenderung tidak memberikan pemahaman akan norma dan peraturan yang berlaku. Jika anak melakukan hal yang bertentangan dengan norma dan peraturan, orang tua tidak memberikan sanksi dan hukuman. Orang tua tidak mempunyai peraturan untuk mengatur tingkah laku anak serta sedikit bahkan tidak memberi motivasi untuk rasa percaya diri (Alfiana, 2013).

Hasil isian kuesioner terkait pola asuh permisif menunjukkan bahwa item tertinggi yang dipilih remaja yaitu orang tua memberi sepenuhnya pada remaja dalam menyelesaikan masalah. Peneliti berasumsi bahwa sebagian orang tua dari

remaja di SMA Negeri 3 Jember yang cenderung menganut atau mengasuh anaknya dengan pola asuh permisif yaitu dengan cara memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengekspresikan kemampuannya dan memberikan kebebasan tanggung jawab atas apa yang dilakukannya..

Pola asuh pada dasarnya memiliki karakteristik dan memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakteristik anak yang baik sehingga dapat diterima di lingkungannya. Penelitian Steinberg dan Silk dalam Santrock (2007) pada pemuda Israel mengemukakan bahwa pola asuh demokratis dapat membentuk koping remaja yang baik, bertanggung jawab dan memiliki penyesuaian diri yang baik. Menurut Goddam dalam Alifiana (2013) pola asuh otoriter membentuk pribadi remaja yang sopan, patuh, taat dan rajin dalam mengerjakan tugas sekolah. Menurut Munandar dalam Hakiki (2017) pola asuh permisif dalam pembentuk anak kreatif, mudah bergaul dan mandiri.

Pada dasarnya setiap pola asuh memiliki kekurangan dan kelebihan pada setiap penerapannya. Menurut Hurlock dalam Putra (2012) dalam penerapan pola asuh, orang tua akan menerapkan pola asuh demokratis, namun pada saat dan kondisi tertentu orang tua akan menerapkan pola asuh otoriter maupun permisif. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi yang dialami. Peneliti berasumsi bahwa segala pola tipe pola asuh merupakan hal yang dianggap terbaik dari orang tua untuk mengasuh anaknya. Orang tua remaja di SMA Negeri 3 Jember memiliki kemungkinan untuk menerapkan pola asuh lainnya karena disebabkan oleh kondisi dan situasi yang dibutuhkan oleh anak sehingga anak tetap dapat diasuh secara baik oleh orang tua.

5.2.3 Motivasi Seksual Remaja

Gambaran motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember yaitu memiliki motivasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi seksual remaja atau motivasi remaja dalam menjalin hubungan dan menyukai lawan jenis yaitu berkategori sedang.

Motivasi seksual merupakan pendorong yang membuat individu menuju ke perilaku seksual. Motivasi seksual memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial dan kesehatan mental. Motivasi seksual termasuk motivasi biologis. Motivasi seksual dimulai dengan fase remaja, ketika fase remaja, remaja memiliki dorongan dan motivasi seksual yang kuat dan memiliki keinginan untuk mulai menyukai seseorang atau lawan jenis dan tumbuh akan cinta pertama. Perasaan ini muncul akibat aktifitas-aktifitas kelenjar seks pada fase pertumbuhan yang cepat (Taufik, 2006; Az-za'balawi, 2007).

Menurut Wong (2009) remaja Remaja mulai berpikiran sosial, suka berteman dan suka berkelompok. Masa remaja merupakan waktu untuk konsolidasi identitas peran seksual dimulai dengan menyukai teman lawan jenis. Ketertarikan dengan lawan jenis merupakan perasaan kuat yang dialami remaja sebagai bentuk keterikatan cinta pertama. Remaja mengembangkan perasaannya dengan lawan jenis yang disukainya dan mulai mengkomunikasikan beberapa pengharapan terhadap hubungan heteroseksual. Sehingga motivasi seksual pada saat remaja merupakan hal wajar dan naluriah bagi remaja untuk mengembangkan konsep diri, peran dan identitas diri.

Motivasi seksual remaja juga dipengaruhi oleh kontrol sosial. Kontrol sosial berasal dari orang tua, sekolah, dan teman. Kontrol sosial dapat menekan remaja agar tidak melakukan perilaku seksual yang tidak baik (Bancroft dan Reinisch dalam Kamil, 2017). Apabila remaja memiliki kontrol sosial dan dukungan yang baik dari lingkungan dan sosialnya, maka remaja dapat mengembangkan identitasnya serta memiliki perilaku yang matang dan bertanggung jawab. Kontrol sosial di lingkungan SMA Negeri 3 Jember dapat menjadi faktor pendukung motivasi seksual remaja karena hasil penelitian motivasi seksual remaja di SMA 3 Jember mayoritas memiliki motivasi seksual sedang.

Indikator tertinggi yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu indikator kesenangan (*pleasure*) dengan pernyataan remaja ingin melakukan hal yang menyenangkan bersama lawan jenis. Menurut Infodatin (2014) remaja memiliki ciri-ciri yaitu memiliki keingintahuan yang besar. Sehingga peneliti berasumsi, faktor yang mempengaruhi tingginya motivasi remaja yaitu dari keinginan untuk melakukan hal yang menyenangkan bersama dengan lawan jenis.

Mayoritas motivasi seksual yang dimiliki SMA Negeri 3 Jember adalah sedang, namun ada yang memiliki motivasi seksual tinggi yaitu 27 remaja dan motivasi rendah sebanyak 25 remaja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi remaja dalam menyukai seseorang dan mulai berhubungan dengan lawan jenis relatif tinggi. Menurut Wong (2009) remaja mengalami perubahan dan perkembangan hormonal dimulai dari saat pubertas. Perkembangan pubertas inilah yang menyebabkan perkembangan fisik maupun sosialnya. pada masa

remaja tengah adalah waktu remaja mengembangkan hubungan sosial dengan menjalin hubungan romantis dan mulai mengembangkan perilaku seksual. Remaja mulai bereksplorasi akan daya tarik seksual dan menjalin hubungan sementara. Sehingga motivasi pada remaja di SMA Negeri 3 Jember relatif tinggi disebabkan oleh faktor hormonal yang dimiliki oleh remaja sehingga remaja memiliki keinginan yang kuat untuk menjalin hubungan heteroseksual. Tingginya motivasi seksual harus tetap dikontrol agar remaja tetap berperilaku seksual yang baik.

Remaja mulai mengalami masa dimana remaja mulai memiliki motivasi seksual dan mulai mengembangkan hubungan heteroseksual sehingga remaja tertarik dan menyukai lawan jenis. Remaja membutuhkan dukungan dari segala lini termasuk dari orang tua dalam mendidik, mengasuh, mengontrol dan berkomunikasi dengan remaja agar remaja dapat memiliki motivasi seksual yang baik sehingga remaja mengembangkan identitas dan konsep diri serta perilaku remaja yang baik.

5.2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember

Penelitian ini selain melakukan analisis univariat juga melakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember.

Penelitian hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual di SMA Negeri 3

Jember. Peneliti berasumsi bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi seksual pada remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis, memiliki motivasi sedang. Disusul dengan motivasi seksual tinggi dan motivasi seksual rendah. Pola asuh demokratis yaitu orang tua memberikan arahan kepada anak dan anak masih diberi kesempatan untuk melakukan apa yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi seksual pada remaja yang diasuh dengan pola asuh demokratis yaitu memiliki motivasi sedang. Penelitian Wulandari dalam Aguma dkk (2014) bahwa dengan pola asuh demokratis maka tingkat perilaku seksual remaja akan menurun.

Hasil penelitian pada pola asuh orang tua otoriter didapatkan hasil bahwa remaja memiliki motivasi sedang. Disusul dengan remaja memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mewajibkan anaknya untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dan disiplin dalam menerapkan aturan serta kurang memberikan dukungan kepada anak. Dengan pola asuh ini memberikan hasil bahwa remaja memiliki motivasi sedang. Hasil penelitian menurut Marsito (2011) yang menyatakan bahwa dengan penerapan pola asuh otoriter pada remaja maka remaja memiliki persepsi perilaku seksual kurang baik.

Pada hasil pola asuh permisif didapatkan hasil tertinggi motivasi seksual remaja dengan motivasi rendah. Disusul dengan motivasi sedang dan motivasi tinggi. Pola asuh permisif adalah kecenderungan orang tua dalam memberikan segala yang dibutuhkan oleh anak tanpa mengajarkan bagaimana cara mengatur

dirinya, serta memberikan kebebasan yang luas dengan cara membiarkan tanpa adanya kontrol mengenai perilaku anak. Dalam hasil penelitian bahwa motivasi seksual rendah banyak dimiliki dengan pola asuh permisif. Walaupun dengan pola asuh permisif, hasil menunjukkan bahwa motivasi seksual remaja rendah. Hal ini didukung dengan penelitian Andriani (2017) bahwa dengan kecenderungan pola asuh permisif pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja baik. Hasil yang didapatkan oleh Andriani (2017) mengemukakan bahwa peneliti hanya melihat dari persepsi remaja mengenai penerapan pola asuh orang tua sehingga hasilnya bertolak belakang dengan teori pola asuh.

Menurut teori perkembangan psikososial Erikson dalam Wong (2009) bahwa remaja berada di tahap identitas versus kebingungan identitas. Remaja mulai mencari identitas dirinya dan mulai menginginkan otonomi dari keluarga untuk mengembangkan identitas dan fungsi peran. Pada saat remaja menuntut hak otonomi, mereka sering kali menciptakan ketegangan dan konflik dengan orang tuanya. Mereka lebih suka menghabiskan waktu diluar rumah dan memilih untuk bermain bersama kelompok teman sebaya. Remaja mulai menganggap bahwa memiliki teman kelompok merupakan hal yang penting karena mereka merasa menjadi bagian mereka dan kelompok dapat memberikan status. Namun, pengawasan orang tua tetap merupakan hal yang penting selama masa remaja dengan cara membimbing anak dan memberi kebebasan sesuai dengan tingkat perkembangan dengan memberi alasan yang jelas. Sehingga peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan dikarenakan remaja mulai

mengembangkan identitas dirinya sehingga mereka mulai bertentangan dengan orang tua dan lebih memilih teman sebayanya.

Dari ketiga pola asuh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan motivasi seksual remaja. Walaupun tidak terdapat hubungan namun pola asuh merupakan suatu wujud interaksi antara orang tua dan anak dengan menunjukkan kasih sayang serta mengajarkan nilai/norma. Pola asuh diterapkan kepada anaknya relatif dari waktu ke waktu. Pola asuh yang tepat pada anak akan membentuk remaja agar terpenuhi tugas perkembangannya sehingga dapat membentuk, sikap, perilaku dan prestasi remaja.

Motivasi seksual merupakan sebuah pendorong seseorang untuk berperilaku. Beberapa penelitian membahas terkait dengan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2011) mengenai pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan. Pola asuh yang diteliti yaitu pola asuh otoriter dan demokratis. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2016) yang meneliti mengenai pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Islam Samarinda. Hasil menunjukkan pada penelitian tersebut bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Perilaku seksual pada remaja bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu dorongan biologis, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual (Poltekkes Depkes dalam Adawiyah. 2016).

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aguma dkk (2014) mengenai pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. dari 177 remaja didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual. Sehingga pola asuh juga dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku, membentuk karakter dan menerapkan norma yang ada di dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan Theresia dalam Aguma dkk (2014) bahwa pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya berperan penting dalam membentik sikap, perilaku dan berprestasi. Peneliti berasumsi bahwa walaupun pola asuh orang tua tidak berhubungan dengan motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember namun pola asuh yang baik akan membentuk remaja memiliki karakter, sifat dan perilaku yang baik. Orang tua yang dapat mengasuh anaknya dengan baik akan membentuk anaknya agar melakukan sesuatu sesuai aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi seksual pada remaja. salah satu faktor motivasi seksual pada remaja adalah faktor hormonal. Remaja mulai mengalami pubertas dimana hormon-hormon seksual mulai berkembang. Menurut Johnson (1997) motivasi seksual disebabkan oleh faktor fisiologis dimana akan meningkatkan perasaan senang untuk berhubungan dengan lawan jenis dan mulai menjalin hubungan. Hal ini juga berhubungan dengan faktor emosional yang dapat menjadi faktor motivasi seksual. Hal ini juga selaras dengan penelitian oleh Fortenberry (2013) bahwa motivasi seksual selama pubertas remaja akan mulai berkembang, remaja mulai mencari tahu dan memiliki keinginan untuk berhubungan dengan lawan jenis dan menunjukkan perasaannya

kepada lawan jenis. Remaja mulai mengekspresikan keinginan dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Hal ini dibutuhkan kontrol dan pengaturan diri agar perkembangan seksual remaja tetap menjadi baik dan memiliki sistem koping yang adaptif. Peneliti berasumsi bahwa remaja di SMA Negeri 3 Jember mengalami pubertas dengan mulai menyukai seseorang dan memiliki motivasi seksual sehingga didapatkan bahwa motivasi seksual remaja yaitu sedang dikarenakan dari segi hormonal remaja yang mulai berkembang.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi seksual adalah efikasi diri. Penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2017) mengenai hubungan antara efikasi diri dengan motivasi seksual remaja. Efikasi diri adalah suatu bentuk keyakinan yang dapat meningkatkan kontrol remaja dalam berperilaku seksual. Efikasi dan motivasi seksual sama-sama mendorong remaja untuk melakukan perubahan terhadap perilaku baik perilaku positif dan negatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna dengan arah korelasi negatif dan kekuatan korelasi yang lemah. Sehingga tingginya efikasi diri pada remaja, motivasi seksual remaja dapat ditekan atau rendah. Peneliti berasumsi bahwa motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember mungkin disebabkan oleh faktor keyakinan dirinya atau efikasi diri. Rata-rata hasil dari motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember adalah motivasi sedang, maka keyakinan diri pada remaja juga bisa menjadi faktor remaja untuk berperilaku seksual.

Motivasi seksual remaja juga dipengaruhi oleh kontrol sosial. Kontrol sosial berasal dari orang tua, sekolah, dan teman. Kontrol sosial dapat menekan remaja agar tidak melakukan perilaku seksual yang tidak baik (Bancroft dan

Reinisch dalam Kamil, 2017). Jika remaja memiliki kontrol sosial yang baik dari semua kalangan baik dari guru, sekolah, orang tua, teman dan lingkungan dapat membentuk karakter remaja untuk berperilaku positif. Menurut Fortenberry (2013) motivasi seksual pada remaja dapat ditekan atau mengendalikan perilaku seksualnya karena dipengaruhi oleh perkembangan sosial, budaya dan agama.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember mungkin disebabkan oleh faktor sosial. Kondisi sosial, agama, dan budaya dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku dan menutun remaja untuk berperilaku sesuai norma dan aturan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe pola asuh orang tua tidak ada hubungan yang signifikan yang mempengaruhi motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember. Walaupun pola asuh orang tua dipandang sebagai hal untuk mengarahkan remaja dalam berperilaku, namun terdapat faktor-faktor lain yang dapat memotivasi remaja untuk berperilaku positif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya dan memerlukan penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan penelitian ini diantaranya yaitu :

- a. Kesulitan dalam masalah birokrasi saat menyelesaikan proses penelitian.

Kesulitan birokrasi dihadapi pada saat studi pendahuluan dan pengambilan data. Cara untuk menyiasatinya yaitu dengan cara terus menghubungi dan

follow up kepada instansi yang bersangkutan agar mendapat jawaban dan kepastian.

- b. Konten penelitian dianggap sensitif oleh instansi sehingga ada instansi yang menolak untuk dilakukan uji penelitian walaupun sudah dijelaskan bahwa motivasi seksual merupakan hal yang alami dan normal dialami oleh remaja. peneliti menjelaskan pemahaman mengenai penelitian ini kepada guru dan murid agar diharapkan dapat mengubah cara pandang terkat dengan motivasi seksual.
- c. Pada saat proses pengumpulan data, masih beberapa siswa yang bertanya mengenai cara atau teknik pengisian walaupun sudah dijelaskan sebelumnya. Beberapa siswa menanyakan pertanyaan yang kurang dipahami. Cara peneliti untuk menjelaskan yaitu dapat ke bangku siswa dan menjelaskan kembali didepan kelas agar tidak terjadi mispersepsi pada saat pengisian jawaban.

5.4 Implikasi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi perawat untuk meningkatkan peran edukator dan konselor mengenai kesehatan reproduksi remaja. Perawat dapat melakukan kegiatan promosi kesehatan kepada remaja. Promosi kesehatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan pada remaja agar remaja memiliki pengetahuan sehingga dapat memiliki motivasi seksual yang baik dengan membentuk sikap dan perilaku seksual yang baik. Promosi kesehatan diharapkan dapat mengubah cara pandang dan menambah pengetahuan remaja mengenai seksualitas menjadi lebih

luas. Dengan pengetahuan yang baik, remaja diharapkan dapat memiliki kontrol diri dalam berperilaku seksual.

Perawat melakukan promosi kesehatan tidak hanya dilakukan kepada remaja, namun juga diberikan kepada orang tua mengenai perkembangan remaja agar dapat meningkatkan kesadaran terdapat tumbuh kembang remaja. Promosi kesehatan pada orang tua diharapkan dapat mengasuh, mengontrol dan mendukung anaknya agar anak dapat membentuk konsep diri yang baik dan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma di masyarakat sebagai bekal menuju dewasa.

Cara aplikatif yang dapat dilakukan perawat yaitu dapat mengaktifkan kegiatan UKS dan membentuk Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) sebagai pusat konseling remaja. beberapa sekolah memiliki PIK-R yang bekerjasama dengan BKKBN. Namun, tidak semua sekolah memiliki PIK-R sehingga dibutuhkan pengaktifan PIK-R di sekolah sebagai wadah konseling. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk perwakilan kelas dan dilatih mengenai pengetahuan kesehatan dan reproduksi. Nantinya perwakilan kelas tersebut dapat menyampaikan kepada teman-temannya mengenai ilmu yang sudah didapatkan. Pihak UKS bersama perawat dan guru BK memberikan penyuluhan ke kelas-kelas mengenai kesehatan reproduksi. pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dapat juga diterapkan melalui *peer group* atau kelompok karena remaja berada dalam masa perkembangan sosial dimana remaja suka berkelompok dengan teman sebaya. Antar teman sebaya diharapkan dapat saling saling mengingatkan dan menjaga satu sama lain.

Pada beberapa sekolah, BKKBN memiliki program mengumpulkan orang tua dan anak di sekolah. Melalui PIK-R dapat diadakan *gathering* antara orang tua dan anak di sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan lebih mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak. Dalam program tersebut, orang tua juga dapat diberikan penyuluhan mengenai perkembangan remaja terutama kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan *awareness* orang tua.

Cara lain yang efektif dapat dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan penerapan kurikulum terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja. remaja diberikan pengetahuan dan keterampilan wawasan mengenai kesehatan reproduksi sehingga remaja dapat memiliki motivasi yang adaptif dan tidak melakukan perilaku yang kurang baik. Remaja yang berisiko dapat dilakukan pendampingan oleh guru dan perawat agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dan saran mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja di SMA Negeri 3 Jember sebagai berikut:

- a. Sebagian besar remaja di SMA Negeri 3 Jember yaitu berusia 16 tahun. Sebagian besar remaja yaitu berjenis kelamin perempuan. Persentasi suku paling tinggi yaitu suku Jawa. Informasi mengenai kesehatan reproduksi didapatkan paling banyak melalui internet. Pekerjaan orang tua (ayah) terbanyak yaitu pegawai swasta dan pekerjaan orang tua (ibu) terbanyak yaitu tidak bekerja (ibu rumah tangga). Sebagian besar pendidikan orang tua yaitu lulusan SMA.
- b. Pola asuh orang tua pada remaja di SMA Negeri 3 Jember sebagian besar yaitu menganut kecenderungan pola asuh demokratis.
- c. Motivasi seksual pada remaja di SMA Negeri 3 Jember sebagian besar yaitu memiliki motivasi sedang.
- d. Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi seksual di SMA Negeri 3 Jember dengan nilai *p-value* 0,306 lebih besar dari 0,05.
- e. Hasil penelitian hanya dapat diterapkan di lingkungan SMA Negeri 3 Jember.

6.2 Saran

6.2.1 Saran bagi Peneliti

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi seksual remaja antara lain:

- a. Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi seksual remaja dengan menggunakan metode penelitian, sampel dan tempat yang berbeda; dan
- b. Menganalisis faktor-aktor yang dapat mempengaruhi motivasi seksual remaja

6.2.2 Saran bagi Remaja dan dan Orang Tua

Hasil dari penelitian dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi orang tua dan remaja. orang tua diharapkan dapat meningkatkan *awareness* dan memiliki waktu untuk lebih memperhatikan tumbuh kembang remaja agar remaja memiliki motivasi seksual yang baik. Orang tua dapat berperan aktif dalam mempengaruhi remaja untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan ikut serta dalam kegiatan dengan remaja untuk mengikuti kegiatan khususnya mengenai kesehatan reproduksi. Bagi remaja diharapkan remaja lebih mengetahui dirinya dan memiliki motivasi seksual yang baik sehingga dapat meminimalkan perilaku yang kurang baik.

6.2.3 Saran bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sehingga sekolah

dapat mengaktifkan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). Sekolah dapat memberikan edukasi kepada muridnya mengenai kesehatan reproduksi remaja. sekolah juga bisa melakukan pertemuan dengan orang tua dan remaja untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anaknya terutama mengenai kesehatan reproduksi remaja.

6.2.4 Saran bagi Institusi Pendidikan

Saran bagi institusi pendidikan yaitu terlibat aktif dalam penyebaran informasi dan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi kepada orang tua dan remaja dengan cara melakukan penyuluhan dan pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan dengan pengabdian masyarakat akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua dan remaja mengenai perkembangan remaja terutama mengenai kesehatan reproduksi remaja.

6.2.5 Saran bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk tenaga kesehatan khususnya untuk perawat maternitas, jiwa dan komunitas. Perawat dapat bekerja sama dengan sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas agar remaja dapat mengembangkan konsep diri yang baik untuk bekal menuju dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawwiyah, R. 2016. Hubungan tipe pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Islam Samarinda. *Psikoborneo*. 4(4).
- Aguma, R. P., dkk. 2014. Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku seksual remaja di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa PSIK*. 1(1).
- Alfiana, E. N. 2013. Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dalam Keluarga pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Ringkasan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amaliyasari, Y., dan N. Puspitasari. 2008. Perilaku seksual anak usia pra remaja di sekitar lokalisasi dan faktor yang mempengaruhi. *J. Penelit. Din. Sos*. 7(1).
- Andriani, P., Warsiti. 2017. Hubungan kecenderungan pola asuh orang tua dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Anita, T. 2009. Motivasi Dugem Remaja Party Goers di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Aritonang, T.R. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-71 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. 3(2).
- Astuti, L. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di MI Nuril Huda Losari Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun 2014/2015. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aviyah, E., dan M. Farid. 2014. Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3 (2):127.

Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Az-Za'balawi, M.S.M. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Anggota IKAPI.

Batubara, J. R. L. 2010. Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*.12(1):21–29.

Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2015. Sexual Risk Behaviors: HIV, STD, & Teen Pregnancy Prevention. www.cdc.gov/healthyyouth/sexualbehaviors/ [Diakses pada 20 September 2017]

Dhati, N.A. 2013. Pengaruh Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMA N 1 Pundong Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

Delyana. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Seks Bebas Pada Remaja Di SMK Negei 1 Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

Depkes RI, 2003. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), Jakarta: Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Tidak diterbitkan.

Donatello, R.A, dkk. 2016. Pattern of sexual experience among urban Latino and African American Ninth Grade Student. *The Journal of Sex Research*. 00(00).

- Ernawati, H., dkk. 2014. Penggunaan sistem informasi berbasis website pada remaja. *Jurnal Ners*. 9(2) : 194-202.
- Fitria, I.A. 2014. *Konsep Diri Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche*. Skripsi. UIN Sunan Ampel.
- Fortenberry, J.D., 2013. Puberty and adolescent sexuality. *Horm Behav*. 64(2): 280-287.
- Hakiki, A. D. 2017. Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo Salam Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hardywonoto, T. S. 2003. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harmaini. 2013. Keberadaan orang tua bersama anak. *Jurnal Psikologi*. 9(2).
- Hiller, J. 2005. Gender differences in sexual motivation. *The Journal of Men's Health & Gender*. 2(3) : 339-345.
- Idrus, M. 2012. Pendidikan karakter pada keluarga jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2(2).
- Indrayani, W. 2016. Perilaku berpacaran pada remaja di desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jom Fisip*. 3(1)
- Infodatin. 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Irianto, A. 2005. *Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Jahja, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Johnson, K. M. 1997. *Human Sexual Motivation*. California State University Northridge. <http://www.csun.edu/~vcpsy00h/students/sexmotiv.htm> [Diakses 21 April 2018].

Kamil, A. 2017. Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Kharisma. N. 2011. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Khoirunnisa, S., dkk. 2015. Gambaran pola asuh orang tua yang dipersepsikan remaja SMA Negeri Jatinagor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 3(2).

Lestari, S. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Nasriati, R. 2011. *Kesehatan Jiwa Remaja*. Ponorogo : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Maharani, S.I. 2014. Studi Mengenai Motivasi Seksual Mahasiswa Pria Pada Perguruan Tinggi “X” Di Jatinangor. *Karya Ilmiah*. Bandung.

Marbun, M. 2011. Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan. *Karya Tulis Ilmiah*. Medan.

Marsito, dan H.T. Yudha. 2011. Hubungan pola asuh dalam keluarga dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual pra nikah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 7(3).

Meston, M. C., Buss, M. D. 2007. Why humans have sex. *Archive Sex Behaviour*. 36: 477-507.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurani, G. A., dkk. 2017. Pembentukan karakter dalam keluarga jawa. *Center for Islamic and Indigeneous Psychology*.

Nursalam, F. E. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.

Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.

Patrick, M. E., dan C. M. Lee. 2010. Sexual motivations and engagement in sexual behavior during the transition to college. *Arch Sex Behav*. 39(3): 674-681.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014. *Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta.

Periantalo, J. 2016. *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Potter, P. A., dan Perry, A. G. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4 Volume 1. Jakarta: EGC.

Priambodo, A. 2005. Peran keluarga dalam meningkatkan motivasi siswa SLTP untuk mengikuti program pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(2).

Putra, F. Y. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia Prasekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Putri, B. D. 2014. Peran faktor keluarga dan karakteristik remaja terhadap perilaku seksual pranikah. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 3(1): 8-19.

Rahman, P. L., dan E. A. Yusuf. Gambaran pola asuh orangtua pada masyarakat pesisir pantai. *Predicara*. 1(1).

Rosdarni, Dasuki, D., dan Waluyo, D. S. 2015. Pengaruh faktor personal terhadap perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 9(3).

Santrock, J.W. 2009. *Psikologi Pendidikan* (Terjemahan). Jakarta : Salemba Humanika.

Santrock, J. W. 2007. *Remaja* (Terjemahan). Edisi 11 Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sari, K. 2015. Hubungan Tingkat Maturasi Perkembangan Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Jetis Jogjakarta. *Naskah Publikasi*. Jogjakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Sarinah, Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.

Sarwono, S. W. 2012. *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sastroasmoro, S., dan S. Ismael. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.

Satria. 2013. Raih Doktor Usai Teliti Model Perilaku Seks Berisiko pada Pria. <https://ugm.ac.id/id/berita/8046-raih.doktor.usai.teliti.model.perilaku.seks.berisiko.pada.pria>. [Diakses pada 1 Desember 2016].

Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setyo, A. P. dan H.B. Notobroto. 2013. Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja komunitas pemulung di Kota Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2(1): 10-17.

Sousa, T. M. J. A. 2014. Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Putri di SMA Colegio Paulo Sexto Dili Timor Leste. *Skripsi*. Salatiga : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Sugiharto, H., dan S. Wijono. 2016. Model Evaluasi Pendidikan Karakter di SMA. Seminar Nasional Pendidikan. Depok: Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Nasional Republik Indonesia.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiati, T. 2009. Perbandingan Pola Determinan Perilaku Seksual Siswa SMU Sederajat antara DKI Jakarta dan Bandar Lampung. *Thesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Suparni, E. 2015. Hubungan antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja. *Naskah Publikasi*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suryabrata, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rajagrafindo Persada.

Syarifuddin, D. 2015. Perilaku Seks Pranikah sebagai Perilaku Sosial Menyimpang. *Proceedings Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi 2012*. (B-9). Juni 2012. *Proceedings SNIT: B-9 – B-15*.

Taufik, M.I. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta : Anggota IKAPI.

Unayah, N., dan M. Sabarisman. 2015. Fenomena kenakalan remaja di Indonesia. *Sosio Informa*. 1(2).

Wahyuning, W., dan Jash, M. R. 2003. *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*. Jakarta : PT ElexMedia Komputindo.

Wardhani, S.T. 2012. Perkembangan dan seksualitas remaja. *Informasi*. 17(3).

Widyastuti, Y, A. Rahmawati, Y. Purnamaningrum E. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.

Wildan. 2012. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Remaja tentang Perilaku Seksual di SMA Negeri 2 dan MAN 2 Medan Tahun 2012. *Thesis*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Wong, Donna L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.

World Health Organization. 2006. *Sexual and Reproductive Health*. http://www.who.int/reproductivehealth/topics/sexual_health/sh_definition/ [Diakses pada 20 September 2017]

Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar *Informed***SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farida Nur Qomariyah

NIM : 142310101071

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Ki Hajar Dewantara, Kalisat, Jember

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember” penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda maupun lingkungan anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, menerima tindakan keperawatan yang saya berikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaan menjadi remaja saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Farida Nur Qomariyah

NIM 142310101071

Lampiran 2. Lembar Consent

KODE REMAJA :

SURAT PERSETUJUAN

Setelah saya membaca dan memahami isi serta penjelasan pada surat permohonan, maka saya menyatakan kesediaan mengikuti sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, yaitu:

Nama :

Usia :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden ini dalam keadaan sadar, jujur, tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Nama : Farida Nur Qomariyah

NIM : 142310101071

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Ki Hajar Dewantara, Kalisat, Kabupaten Jember

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember

Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Jember,.....2018

(.....)

Lampiran 3. Lembar Karakteristik Remaja



**KUESIONER PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI SEKSUAL DI SMA NEGERI 3
JEMBER TAHUN AJARAN 2017/2018**

Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda dan jawab dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya
2. Selamat mengisi

I. Identitas Dan Karakteristik Remaja

KODE REMAJA :

- a. Nama (Inisial) :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- d. Suku : Jawa Madura lain-lain.....
- e. Agama : Islam Kristen Katolik Hindu Budha
 Konghuchu
- f. Pekerjaan orang tua :
 - Ayah : Tidak Bekerja PNS Pegawai Swasta
 Wirausaha lain-lain.....
 - Ibu : Tidak Bekerja PNS Pegawai Swasta
 Wirausaha lainlain.....
- g. Pendidikan orangtua :
 - Ayah : Tidak Sekolah SD SMP SMA PT
 - Ibu : Tidak Sekolah SD SMP SMA PT
- h. Pengalaman berpacaran : ya tidak
- i. Perolehan informasi mengenai kesehatan reproduksi :
 - Tenaga kesehatan Internet
 - Media cetak Teman/pasangan
 - Media elektronik Belum pernah

Lampiran 4. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua**LEMBAR KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA****Petunjuk Pengerjaan:**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang telah tersedia.
2. Kuisisioner berupa pernyataan yang berisi bagaimana cara dan gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada adik

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Dalam menjawab pertanyaan terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya:
 - a. **Tidak Pernah** (TP)
 - b. **Kadang-kadang** (KD)
 - c. **Sering** (SR)
 - d. **Selalu** (SL)
2. Setiap poin pernyataan harus dijawab tanpa terkecuali sesuai dengan keadaan anda
3. Jika terdapat poin pernyataan yang kurang dimengerti dapat menanyakan kepada kami

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
		1	2	3	4
1.	Orang tua mengawasi saya dalam memilih pertemanan dan pergaulan				
2.	orang tua memberi pengertian dan mengarahkan saya dalam melakukan pekerjaan di rumah				
3.	Orang tua tidak menanyakan kepada saya meskipun saya pulang terlambat				
4.	Orang tua mengarahkan saya untuk langsung pulang setelah selesai sekolah				
5.	Orang tua membebaskan saya dalam penggunaan internet				
6.	Orang tua mengharuskan saya untuk langsung pulang setelah selesai sekolah				
7.	Orang tua memberi kebebasan yang luas pada setiap kegiatan yang saya lakukan				
8.	Orang tua mengawasi saya dalam penggunaan internet				
9.	Orang tua memotivasi saya untuk bertanggung jawab dengan setiap kegiatan yang saya lakukan				
10.	Orang tua membebaskan saya dalam memilih pertemanan dan pergaulan				
11.	Saya harus mengikuti kegiatan yang dikehendaki oleh orang tua				
12.	Orang tua mengarahkan saya dalam memilih teman dan pergaulan yang baik				
13.	Orang tua membebaskan saya untuk mengerjakan pekerjaan di rumah atau tidak				
14.	Orang tua menentukan apa yang menjadi cita-cita saya				
15.	Orang tua membebaskan saya dalam berperilaku				
16.	Orang tua mengharuskan saya untuk menjadi yang terbaik di kelas				
17.	Orang tua memberi arahan kepada saya untuk berperilaku baik dan terpuji				

18.	Orang tua memberikan tanggung jawab sepenuhnya pada saya dalam menyelesaikan masalah				
19.	Orang tua mengawasi dan mengontrol saya dalam berperilaku				
20.	orang tua berdiskusi dengan saya ketika saya dihadapkan dengan suatu masalah agar saya dapat mengambil keputusan				
21.	Orang tua mengambil keputusan penuh jika saya memiliki suatu masalah				
22.	Orang tua mengarahkan saya agar saya dapat mengatur waktu belajar saya				
23.	Orang tua memberikan sarana untuk meraih cita-cita saya				
24.	Orang tua tidak mewajibkan saya untuk menjadi yang terbaik di kelas				

Lampiran 5. Kuesioner Motivasi Seksual Remaja**LEMBAR KUESIONER MOTIVASI SEKSUAL****Petunjuk Pengerjaan:**

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang telah tersedia.
2. Kuisisioner berupa pernyataan yang berisi alasan-alasan anda berhubungan dengan lawan jenis. Identifikasi seberapa sering alasan-alasan tersebut muncul dan membuat anda termotivasi untuk menyukai lawan jenis dan memiliki hubungan dengan lawan jenis.

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

3. Dalam menjawab pertanyaan terdapat tiga alternatif jawaban yang dapat dipilih sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya:
 - a. **Tidak Pernah (TP)** : jika alasan pada poin pernyataan dibawah ***Tidak Pernah muncul*** untuk membuat anda termotivasi mulai menyukai lawan jenis dan menjalin hubungan lebih dekat dengan lawan jenis
 - b. **Kadang-kadang (KK)** : jika alasan pada poin pernyataan dibawah ***Kadang muncul Kadang tidak*** untuk membuat anda termotivasi mulai menyukai lawan jenis dan menjalin hubungan lebih dekat dengan lawan jenis
 - c. **Selalu (S)** : jika alasan pada poin pernyataan dibawah ***Selalu muncul*** setiap kali anda termotivasi untuk mulai menyukai lawan jenis dan menjalin hubungan lebih dekat dengan lawan jenis
4. Setiap poin pernyataan harus dijawab tanpa terkecuali sesuai dengan keadaan anda
5. Jika terdapat poin pernyataan yang kurang dimengerti dapat menanyakan kepada kami

No	Pertanyaan	TP	KK	S
1.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena saya bisa menceritakan masalah saya kepadanya sehingga saya merasa tenang			
2.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena saya ingin menghilangkan kegalauan saya			
3.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena dia adalah orang yang menyenangkan			
4.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena saya ingin melakukan hal yang menyenangkan dengan dia			
5.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena dia berpenampilan menarik			
6.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena dia memiliki mata yang menarik			
7.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena dia pintar sehingga saya ingin menambah wawasan darinya			
8.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena saya ingin mendapatkan perhatian lebih darinya			
9.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena saya ingin melupakan masa lalu yang pernah saya lakukan			
10.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena saya ingin memperbaiki kesalahan dimasa lalu			
11.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena saya ingin lebih dekat dengan dia			
12.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena saya ingin mengisi kekosongan			
13.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena ingin merasa terhubung dengan dia			
14.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena ingin meningkatkan ikatan emosional dengannya			
15.	Saya menjalin hubungan dengan dia sebagai ungkapan perasaan saya kepadanya			
16.	Saya menjalin hubungan dengan dia untuk menunjukkan kasih sayang saya kepadanya			
17.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena ingin merasa lebih percaya diri			
18.	Saya menjalin hubungan dengan dia karena dia menyukai saya			
19.	Saya menjalin hubungan dengan dia agar dia tidak menyukai orang lain			

20.	Saya menjalin hubungan dengan dia agar hubungan saya dengan dia tidak putus			
21	Saya menjalin hubungan dengan dia karena ingin melindungi dia			



Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Kuesioner Pola asuh Orang Tua

			N	%
Cases	Valid		35	100,0
	Excluded ^a		0	,0
	Total		35	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	30

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

	Mean	Std. Deviation	N
p1	3,03	,985	35
p2	3,17	,985	35
p3	3,09	,951	35
p4	3,69	,530	35
p5	3,17	,954	35
p6	3,29	,893	35
p7	3,71	,572	35
p8	2,40	,847	35
p9	3,20	,933	35
p10	3,23	,843	35
p11	3,26	,886	35
p12	2,49	1,067	35
p13	2,40	1,090	35
p14	3,14	,974	35
p15	2,94	,873	35
p16	2,97	,857	35
p17	2,37	1,031	35
p18	2,14	1,004	35
p19	2,43	1,119	35
p20	2,63	,910	35
p21	2,94	,873	35
p22	2,63	,843	35
p23	2,49	1,067	35

p24	2,94	,968	35
p25	2,14	1,004	35
p26	2,60	,847	35
p27	3,06	,906	35
p28	3,14	,879	35
p29	3,17	,954	35
p30	3,06	,998	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	83,89	207,045	,795	,911
p2	83,74	207,079	,794	,911
p3	83,83	208,264	,779	,911
p4	83,23	227,240	,190	,919
p5	83,74	209,314	,736	,912
p6	83,63	216,711	,496	,916
p7	83,20	224,165	,353	,917
p8	84,51	223,845	,236	,919
p9	83,71	216,622	,475	,916
p10	83,69	219,281	,423	,917
p11	83,66	217,585	,466	,916
p12	84,43	208,840	,667	,913
p13	84,51	209,257	,638	,913
p14	83,77	208,123	,764	,911
p15	83,97	214,558	,596	,914
p16	83,94	216,114	,544	,915
p17	84,54	233,961	-,142	,926
p18	84,77	218,417	,375	,917
p19	84,49	207,610	,673	,913
p20	84,29	216,034	,512	,915
p21	83,97	214,558	,596	,914
p22	84,29	218,151	,469	,916
p23	84,43	208,840	,667	,913
p24	83,97	225,734	,133	,921
p25	84,77	218,417	,375	,917
p26	84,31	217,692	,486	,916
p27	83,86	221,479	,306	,918

p28	83,77	226,417	,127	,921
p29	83,74	209,314	,736	,912
p30	83,86	210,714	,650	,913

2. Kuesioner Motivasi Seksual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	23

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
m1	2,00	,767	35
m2	1,57	,778	35
m3	2,09	,818	35
m4	1,91	,702	35
m5	1,80	,759	35
m6	1,66	,838	35
m7	2,06	,838	35
m8	2,09	,853	35
m9	1,89	,758	35
m10	1,37	,690	35
m11	1,83	,857	35
m12	1,80	,833	35
m13	2,03	,785	35
m14	1,71	,750	35
m15	1,89	,718	35
m16	1,57	,739	35
m17	2,09	,742	35
m18	2,23	,808	35
m19	2,14	,845	35
m20	1,91	,853	35
m21	1,66	,765	35

m22	1,97	,891	35
m23	2,03	,857	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
m1	41,29	92,563	,562	,890
m2	41,71	95,092	,379	,894
m3	41,20	94,165	,417	,893
m4	41,37	95,240	,417	,893
m5	41,49	92,257	,590	,889
m6	41,63	93,358	,456	,892
m7	41,23	95,358	,329	,896
m8	41,20	91,224	,583	,889
m9	41,40	90,835	,694	,887
m10	41,91	97,316	,269	,896
m11	41,46	91,373	,570	,889
m12	41,49	92,551	,512	,891
m13	41,26	94,079	,443	,893
m14	41,57	92,723	,565	,890
m15	41,40	91,894	,656	,888
m16	41,71	95,445	,378	,894
m17	41,20	95,694	,358	,894
m18	41,06	93,644	,457	,892
m19	41,14	92,597	,500	,891
m20	41,37	89,887	,670	,887
m21	41,63	94,829	,405	,893
m22	41,31	92,163	,496	,891
m23	41,26	90,608	,619	,888

Lampiran 7. Hasil Analisis Data

7.1 Hasil Analisis Univariat Karakteristik Remaja

Usia Remaja

		Statistic	Std. Error
	Mean	16,74	,051
95% Confidence Interval for	Lower Bound	16,64	
	Upper Bound	16,84	
	5% Trimmed Mean	16,79	
	Median	17,00	
	Variance	,239	
umur	Std. Deviation	,489	
	Minimum	15	
	Maximum	17	
	Range	2	
	Interquartile Range	0	
	Skewness	-1,670	,251
	Kurtosis	1,956	,498

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	36	39,1	39,1	39,1
	perempuan	56	60,9	60,9	100,0
	Total	92	100,0	100,0	

suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jawa	77	83,7	83,7	83,7
	madura	9	9,8	9,8	93,5
	lain-lain	6	6,5	6,5	100,0
	Total	92	100,0	100,0	

agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid islam	92	100,0	100,0	100,0

pekerjaan ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak bekerja	4	4,3	4,3	4,3
PNS	11	12,0	12,0	16,3
pegawai swasta	31	33,7	33,7	50,0
wirausaha	24	26,1	26,1	76,1
lain-lain	22	23,9	23,9	100,0
Total	92	100,0	100,0	

pekerjaan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak bekerja	47	51,1	51,1	51,1
PNS	11	12,0	12,0	63,0
pegawai swasta	5	5,4	5,4	68,5
wirausaha	16	17,4	17,4	85,9
lain-lain	13	14,1	14,1	100,0
Total	92	100,0	100,0	

pendidikan ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	5	5,4	5,4	5,4
SMP	8	8,7	8,7	14,1
SMA	44	47,8	47,8	62,0
PT	35	38,0	38,0	100,0
Total	92	100,0	100,0	

pendidikan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	14	15,2	15,2	15,2
SMP	11	12,0	12,0	27,2
Valid SMA	47	51,1	51,1	78,3
PT	20	21,7	21,7	100,0
Total	92	100,0	100,0	

informasi kespro

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
belum pernah	10	10,9	10,9	10,9
tenaga kesehatan	19	20,7	20,7	31,5
Valid media cetak	7	7,6	7,6	39,1
internet	48	52,2	52,2	91,3
teman/pasangan	8	8,7	8,7	100,0
Total	92	100,0	100,0	

7.2 Hasil Univariat Pola Asuh Orang Tua**Pola Asuh Orang Tua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
demokratis	50	54,3	54,3	54,3
Valid otoriter	22	23,9	23,9	78,3
permissif	20	21,7	21,7	100,0
Total	92	100,0	100,0	

7.3 Hasi Univariat Motivasi Seksual Remaja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid motivasi rendah	25	27,2	27,2	27,2
Valid motivasi sedang	40	43,5	43,5	70,7
Valid motivasi tinggi	27	29,3	29,3	100,0
Total	92	100,0	100,0	

7.4 Hasil Bivariat Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember

		motivasi seksual			Total
		motivasi rendah	motivasi sedang	motivasi tinggi	
demokratis	Count	10	25	15	50
	% of Total	10,9%	27,2%	16,3%	54,3%
otoriter	Count	6	9	7	22
	% of Total	6,5%	9,8%	7,6%	23,9%
permisif	Count	9	6	5	20
	% of Total	9,8%	6,5%	5,4%	21,7%
Total	Count	25	40	27	92
	% of Total	27,2%	43,5%	29,3%	100,0%

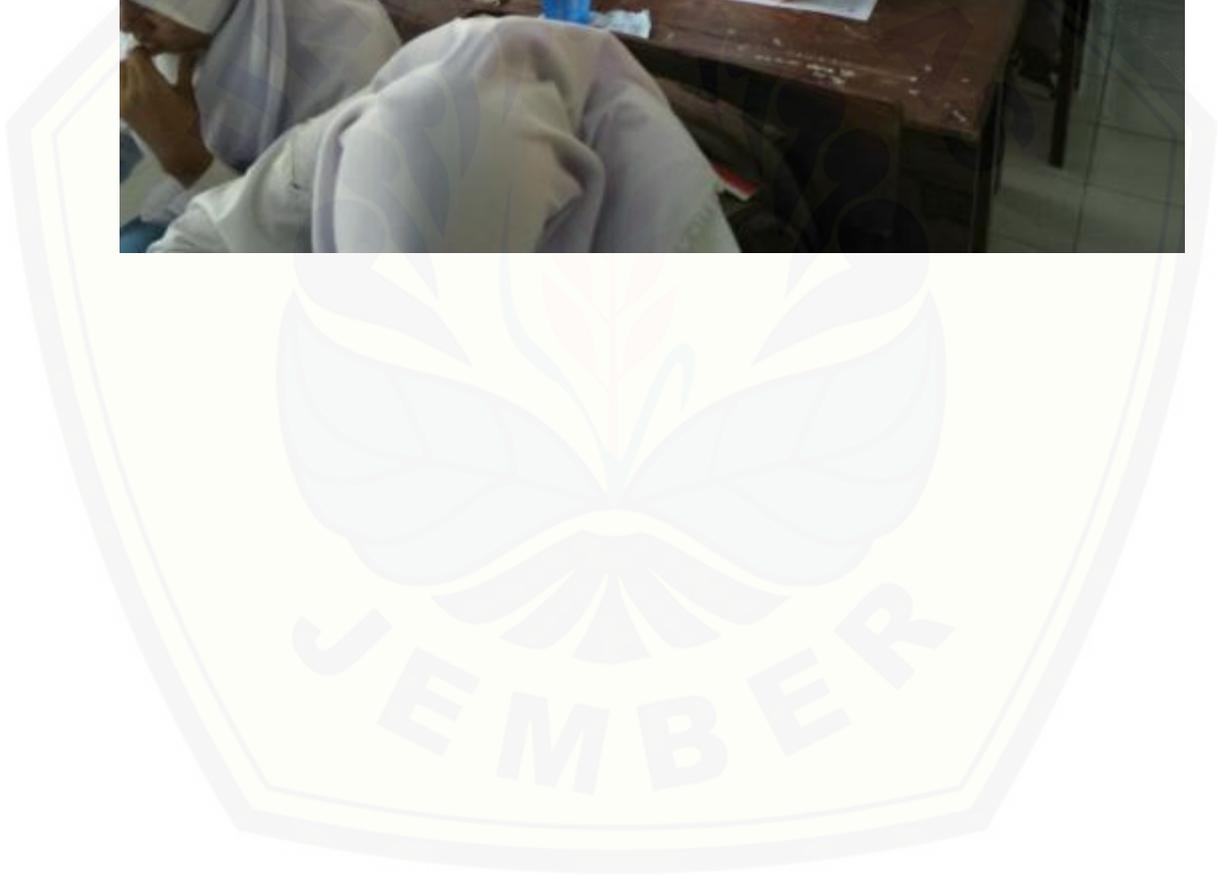
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,826 ^a	4	,306
Likelihood Ratio	4,619	4	,329
Linear-by-Linear Association	2,027	1	,155
N of Valid Cases	92		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,43.

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 9. Lembar Surat Ijin

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 361/UN25.1.14/SP/2018 Jember, 22 January 2018
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

**Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember**

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Farida Nur Qomariyah
N I M : 142310101071
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja
lokasi : 1. Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
2. SMA Negeri 3 Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



R. LantIn Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Kepala UPT. Dinas Pendidikan
Provinsi Jatim Wilayah Jember
di -

JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/213/415/2018

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

- Memperhatikan** :
- Surat Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember tanggal 22 Januari 2018 Nomor : 361/UN25.1.14/SP/2018 perihal Ijin Studi Pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

- Nama /NIM.** : Farida Nur Qomariyah / 142310101071
- Instansi** : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Alamat** : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
- Keperluan** : Melaksanakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi dengan judul : "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja".
- Lokasi** : UPT. Dinas Pendidikan Provinsi Jatim Wilayah Jember dan SMA Negeri 3 Jember
- Waktu Kegiatan** : Januari s/d Pebruari 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperfunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 24-01-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis & Politis

ACHMAD AHMAD, S.Sos

NIP. 196909121996021001

- Tembusan** :
- Yth. Sdr.** :
1. Dekan Fak. Keperawatan Univ. Jember;
 2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN JEMBER
Jl. Kalimantan 42, Gedung Bakorwil Lt.2 telp. (0331) 4355870, Kode Pos 68121
email : cabangdindikjember@yahoo.com
JEMBER

REKOMENDASI

Nomor : 421.3/ 356 /101.6.5/2018

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Jember, setelah mempertimbangkan:

1. Surat Keterangan atau Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Jember, Nomor : 072/213/415/2018 tanggal 24 - 01 - 2018.

Maka pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : Farida Nur Qomariyah.
Nim : 142310101071
Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl.Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi dengan judul:
"Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja".
Lokasi : UPT.Dinas pendidikan Provinsi Jatim Wilayah Jember dan SMAN 3 Jember
Waktu kegiatan : Januari s/d Pebruari 2018.

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan saudara memberi bantuan tempat atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan politik
3. Apabila situasi dan kondisi tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Jember, 25 Januari 2018

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Timur
Wilayah Kabupaten Jember



Dr. YUTFI ISA ANSHORI, M.M

Pembina Tingkat I

NIP. 19660504 199203 1 016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Dini Kurniawati, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

NIP : 19820128 200801 2 012

Menyatakan bahwa:

Nama : Farida Nur Qomariyah

NIM : 142310101071

Fakultas : Keperawatan Universitas Jember

Telah melakukan studi pendahuluan dengan judul penelitian "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember".
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan pertimbangan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Jember, Mei 2018

Dosen Pembimbing Utama



Ns. Dini Kurniawati, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

NIP 19820128 200801 2 012



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp / Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 525/UN25.1.14/SP/2018 Jember, 29 January 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Uji Validitas dan Reliabilitas

Yth. Kepala SMA Pahlawan
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Farida Nur Qomariyah
N I M : 142310101071
keperluan : Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas
judul penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja
lokasi : SMA Pahlawan Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



YAYASAN PENDIDIKAN PETANI JEMBER

SMA "PAHLAWAN" JEMBER

STATUS : TERAKREDITASI

Jalan Slamet Riyadi no. 64 Telp./Fax : (031) 487111 PO-BOX 20

Jember 68111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 152 /104 32/SMA – Plw/P/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Drs. H R A Wisnu Murti
NIK	19560415862062
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SMA "Pahlawan" Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	Farida Nur Qomariyah
NIM	142310101071
Fakultas	Keperawatan

Telah selesai melaksanakan uji validasi dan reliabilitas di SMA Pahlawan Jember dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja" pada tanggal 21 Februari 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dan kepada yang berkepentingan harap maklum

Jember, 22 Februari 2018

Kepala Sekolah,


H R A WISNU MURTI MM
NIK 19560415862062



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp/ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1341/UN25.1.14/LT/2018 Jember, 15 March 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Farida Nur Qomariyah
N I M : 142310101071
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember
lokasi : SMA Negeri 3 Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Nya Lantia Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 437818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email penelitian.lp2m@unej.ac.id pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1201/UN25.3.1/I.T/2018

21 Maret 2018

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember
 Di
 Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 1341/UN25.1.14/I.T/2018 tanggal 15 Maret 2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

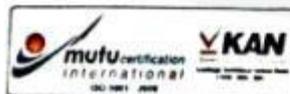
Nama : Farida Nur Qomariyah
 NIM : 142310101071
 Fakultas : Keperawatan
 Jurusan : Ilmu Keperawatan
 Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara III E/B Krajan Kalisat-Jember
 Judul Penelitian : "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Seksual Remaja Di SMA Negeri 3 Jember"
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Jember
 Lama Penelitian : 1 Bulan (26 Maret-30 April 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Yth Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember
 Dr. Susanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
 1 Kepala SMAN 3 Jember;
 2 Dekan Fak. Keperawatan Universitas Jember;
 3 Mahasiswa ybs. ✓
 4 Arsip



CERTIFICATE NO. QMS-173


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Provinsi Jatim Wilayah Kab. Jember
di -
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/B14/415/2018
Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 21 Maret 2018 Nomor : 1201/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Farida Nur Qomariyah / 142310101071
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara III E/8 Krajan, Kalisat, Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember"
Lokasi : SMA Negeri 3 Jember
Waktu Kegiatan : Maret s/d April 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 27-03-2018
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik

ACHMAD DWI WICAKSONO
* Penasehat
NIP. 19650912 200602 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN JEMBER

Jalan Kalimantan No. 42 Kode Pos 68121
email : cabangdindikjember@yahoo.com

JEMBER

REKOMENDASI

Nomor : 421.3/872/101.6.5/2018

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 072/814/415/2017 tanggal 27 Maret 2018 tentang Penelitian;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama : **FARIDA NUR QOMARIYAH**
NIM : 142310101071
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jalan Ki Hajar Dewantra III E/88 Krajan Kalisat, Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember"
Lokasi : SMA Negeri 3 Jember
Waktu kegiatan : Maret s.d. April 2018

Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Maret 2018



Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Timur
Wilayah Kabupaten Jember

Dr. LUTFI ISA ANSHORI, MM

Pembina Tingkat I
NIP. 19660504 199203 1 016



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
JEMBER**

Jl. Basuki Rahmad No. 26 Telp/Fax : 0331-332282/0331-321131
Website : <http://smajember.com> Email : smajember.3@gmail.com

JEMBER

Kode Pos : 68132

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421/203/101.6.5.3/2018.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. ROSYID, M.Si, MP
NIP : 19740909 200003 1 005
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada Sekolah : SMA Negeri 3 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : FARIDA NUR QOMARIYAH
NIM : 142310101071
Fakultas / Jurusan : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember telah melaksanakan Penelitian di SMAN 3 Jember pada 28 Maret s/d 30 April 2018, berkaitan Tugas Akhir, tentang : " Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jember ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Mei 2018
Kepala SMAN 3 Jember



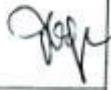
Dr. H. ROSYID, M.Si, MP.
NIP. 19740909 200003 1 005

Lampiran 10. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Farida Nur Qomariyah
NIM : 142310101071
Dosen Pembimbing : Ns. Dini Kurniawati, M.Psi., M.Kep., Sp. Kep. Mat.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
10-9-17	Mengganti judul dan proposal skripsi	menanti kuisioner dan jurnal-jurnal referensi.	<i>Qdp</i>
17-9-17	Menetapkan judul	judul disetujui dan lanjutkan ke bab 1	<i>Qdp</i>
1/10	Konsultasi mengenai bab 1	revisi bab 1 dan segera upload sister untuk mendapatkan DPA, lanjutkan bab 2,3	<i>Qdp</i>
21/10	Konsultasi mengenai bab 2 dan 3	Revisi terkait tinjauan teori dan kerangka konsep. Segera konsul ke DPA	<i>Qdp</i>
22/10	Konsultasi mengenai studi pendahuluan	lanjutkan studi pendahuluan di sebelah terkait.	<i>Qdp</i>

30/11	Konsultasi mengenai BAB 4	revisi bab 4 dan perkuat pengantar dan pelajari metodologi	
12/12	Konsultasi mengenai kumitika	kurangi persentase durasi komisi harus sudah selesai agar cepat semprom	
19/12		all semprom	
5/18	Konsultasi refinsi setelah semprom	Diperbaiki lagi BAB 3 - IV	
17/18	Konsultasi revisi setelah semprom	Diperbaiki kuesioner	
22/18	Konsultasi kuesioner	Segera uji validasi	
17/18	Koncul hasil uji validasi	Diperbaiki lagi kuesioner	

1/4 ¹⁸	Konsultasi kuesioner	segera uji validasi as kedua	gaf
15/4 ¹⁸	Konsultasi hasil uji validasi kedua	segera dilakukan pengambilan data	gaf
20/4 ¹⁸	ace penelitian		gaf
2/5 ¹⁸	Konsultasi hasil penelitian	lanjutkan pembahasan	gaf
9/5 ¹⁸	Konsultasi hasil dan pembahasan penelitian	ke Bendel bab 1-6	gaf
22/5 ¹⁸	ace seminar hasil		gaf

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Farida Nur Qomariyah

NIM : 142310101071

Dosen Pembimbing : Murtaqib, M.Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
12 Oktober 2017	Konsultasi judul skripsi dan penelitian skripsi	mengganti variabel independen karena akan sulit mendapatkan responden.	
24 Oktober 2017	Konsultasi judul, & studi penelitian	Judul sudah fix dan memberi arahan untuk skripsi serta memperbaiki latar belakang.	
5 Desember 2017	Konsultasi BAB 1-4	Diperbaiki kembali seluruh proposal skripsi	
11/17 - 12		Diperbaiki sesuai saran = Acesempro Mingsudipa	
10/17 11	Konsultasi kevin setelah rempro.	Segera uji validitas	

1/5 ¹⁷	Konsultasi uji validasi	Dilihat pertanyaan yang tidak valid.	
20/3 ¹⁷		Revisi penditris	
2/5 ¹⁷	Konsultasi hasil Penelitian	Revisi bagian Pembahasan.	
8/5 ¹⁷	Konsultasi pembahasan	ace ulk of Jember Kidy hene	
14/5 ¹⁸			